

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA RAKYAT SISWA KELAS X SMK
PGRI BABAKAN MADANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Rini Rustiani

032112056

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

2016

ABSTRAK

Rini Rustiani 2016, “Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMK PGRI Babakan Madang” Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMK PGRI Babakan Madang dalam menyimak cerita rakyat, penggunaan media audiovisual, serta kendala-kendala yang dialami oleh siswa ketika penggunaan media audiovisual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan tes dan angket. Dalam penelitian ini tes yang digunakan yaitu tes menyimak memahami isi cerita rakyat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AP1, X AP2, X AP3, X AP4 dan X AP5. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, sehingga diperoleh kelas X AP1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 40 siswa dan kelas X AP3 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 40 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat. Hal itu ditunjukkan dengan melihat hasil (prates) siswa dalam memahami cerita rakyat pada kelas eksperimen masih berada dalam kriteria *kurang* dengan rata-rata nilai yang diperoleh 57. Pada hasil (postes) memahami cerita rakyat pada kelas eksperimen siswa memperoleh nilai rata-rata 71,75 dan mengalami peningkatan menjadi *cukup berhasil*, maka terjadi perbedaan yang signifikan dalam menyimak cerita rakyat antara skor hasil tes sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual. Bukti ini diperkuat dengan penghitungan perbandingan mean t_0 lebih besar daripada t_t yaitu $1,99 < 3,16 > 2,64$. Jadi, media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak cerita rakyat. Dengan demikian terlihat bahwa dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat.

Kata kunci: keterampilan menyimak, cerita rakyat, media audiovisual.

ABSTRACT

Rini Rustiani 2016, " Audiovisual Media Use in Improving Listening Skills Folklore Class X SMK PGRI Babakan Madang " Study Program Indonesian Language and Literature, the Faculty of Education.

The purpose of this study is to decide the ability of students of class X SMK PGRI Babakan Madang in listening to folklore, the use of audiovisual media, as well as the constraints experienced by students when the use of audiovisual media. The method used in this study is an experimental method using tests and questionnaires. In this study, the test used is a test listen to understand the content of the folklore. The populations in this study were students of class X AP1, AP2 X, X AP3, AP4 X and X AP5. The sample in this study was done by using cluster random sampling, to get class X AP1 as experimental class numbered 40 students and class X AP3 as control classes of 40 people. Based on the results of this study concluded that the use of audiovisual media can enhance listening skills folklore. This is indicated by looking at the (pre-test) students in understanding the folklore of the experimental class are still in fewer criteria with an average value obtained 57. In the results (post test) understand the folklore of the experimental class students get an average of 71,75 and rose to be quite successful, then there is a significant difference in listening folklore between the scores before and after the test results carried out learning by using audiovisual media. This evidence is reinforced by calculating the mean ratio of greater than $t_t t_0$ namely 1.99 2.64. So, the audiovisual media can improve students' skills in listening folklore. Thus seen that using audiovisual media can enhance listening skills folklore.

Keywords: listening skills, folklore, audiovisual media.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti diberikan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, serta keluarga dan sahabatnya sampai pada umatnya.

Dengan mengucapkan allhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMK PGRI Babakan Madang” pembuatan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan.

Penyusun mendapat banyak bantuan, dukungan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyusun skripsi ini, baik secara moral maupun material. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Deddy Sofyan, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
2. Suhendra, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan dukungan penuh kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Dr. Hj. Eri Sarimanah, M. Pd. selaku pembimbing pertama yang telah banyak memberikan arahan, saran, motivasi, waktu dan tenaga dalam membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
4. Dra. Tri Mahajani, M. Pd. selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan arahan, saran, motivasi, waktu dan tenaga dalam membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP, Universitas Pakuan yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan keterampilan mengajar kepada peneliti.
6. Staf Tata Usaha dan Karyawan FKIP Universitas Pakuan, terima kasih atas bantuan administrasi selama peneliti menyusun skripsi.
7. Retno Fajar Riantari, S. Pd. selaku Kepala Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Babakan Madang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Yohana. selaku guru Bahasa Indonesia yang memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
9. Guru-guru SMK PGRI Babakan Madang dan Siswa kelas X AP1 dan X AP3 yang membantu terlaksananya penelitian.
10. Kedua orang tua tercinta H. Daman dan Sarsih yang sangat berperan dalam memberikan motivasi, doa, mendidik dengan penuh kasih sayang dan dukungan sepenuhnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman seperjuangan kelas A, B, C dan terkhusus kelas D angkatan 2012, yang tak bisa peneliti tuliskan satu persatu yang membantu dalam suka duka selama kuliah dan selalu menemani serta memberikan semangat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi, teknik penulisan, maupun penyajian. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya penulis dan rekan-rekan semua.

Bogor, November 2016

Penulis,
Rini Rustiani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR,	
DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	7
A. Deskripsi Teoretis	7
1. Media Pembelajaran	7
a. Pengertian Media Pembelajaran	7
b. Faktor-faktor dalam Pemilihan Media Pembelajaran	8

c. Fungsi Media Pembelajaran.....	10
d. Macam-macam Media	11
2. Media Audio-Visual	13
a. Pengertian Media Audio-Visual	13
b. Manfaat Media Audio-Visual	14
c. Jenis-jenis Media Audio-Visual.....	16
d. Cara Penggunaan Alat-alat Media Audio-Visual	21
3. Hakikat Menyimak	23
a. Pengertian Menyimak	23
b. Tahap-tahap Menyimak	25
c. Ragam Menyimak	27
d. Tujuan Menyimak.....	31
e. Proses Menyimak.....	32
f. Hal-hal yang Perlu Disimak.....	33
g. Kriteria Penilaian dalam Menyimak Cerita Rakyat	34
4. Cerita Rakyat	35
a. Pengertian Cerita Rakyat	35
b. Ciri-ciri Cerita Rakyat	37
c. Fungsi Cerita Rakyat	38
d. Macam-macam Cerita Rakyat	39
e. Contoh Cerita Rakyat.....	40
f. Penggunaan Media Audiovisual Berupa Video dalam	

Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat	42
g. Pembelajaran Cerita Rakyat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	43
h. Evaluasi Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat	44
B. Hasil Penelitian yang Relevan	46
C. Kerangka Berpikir.....	47
D. Hipotesis Penelitian	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
B. Metode Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	50
a. Populasi	50
b. Sampel.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
1. Tes	54
2. Angket.....	54
3. Pemberian Lembar Observasi	55
E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	55
1. Definisi Konseptual.....	55
2. Definisi Operasional.....	56
3. Kisi-kisi Instrumen.....	57

a. RPP Kelas Eksperimen.....	57
b. RPP Kelas Kontrol	66
c. Menyusun Soal Tes	76
F. Teknik Analisis Data	98
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	101
A. Deskripsi Data.....	101
1. Analisis Data Prates	101
a. Analisis Data Prates Kelas Eksperimen.....	101
b. Analisis Data Prates Kelas Kontrol.....	105
2. Analisis Data Postes.....	109
a. Analisis Data Postes Kelas Eksperimen.....	109
b. Analisis Data Postes Kelas Kontrol	114
3. Perbandingan Mean Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen...	119
B. Analisis Data Angket	125
C. Hasil Analisis Lembar Observasi	132
D. Pembuktian Hipotesis	139
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	142
A. Simpulan	142
B. Saran	143

DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP PENULIS
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas X	50
Tabel 3.2 Daftra Nama Sampel Penelitian Pada Kelas Eksperimen.....	51
Tabel 3.3 Daftra Nama Sampel Penelitian Pada Kelas Kontrol.....	52
Tabel 3.4 Kisi-kisi Prates Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	76
Tabel 3.5 Kisi-kisi Postes Kelas Eksperimen	78
Tabel 3.6 Kisi-kisi Postes Kelas Kontrol	79
Tabel 3.7 Kisi-kisi Angket	86
Tabel 3.8 Kisi-kisi Lembar Observasi	91
Tabel 3.9 Interval Presentase Tingkat Penguasaan	99
Tabel 3.10 Kriteria Penafsiran Hasil Angket	100
Tabel 4.1 Analisis Data Prates Menyimk Cerita Rakyat Kelas Eksperimen	101
Tabel 4.2 Rekapitulasi Analisis Data Prates Eksperimen	104
Tabel 4.3 Analisis Data Prates Menyimk Cerita Rakyat Kelas Kontrol	105
Tabel 4.4 Rekapitulasi Analisis Data Prates Kontrol.....	108
Tabel 4.5 Analisis Data Postes Menyimk Cerita Rakyat Kelas Eksperimen	110
Tabel 4.6 Rekapitulasi Analisis Data Postes Eksperimen.....	112
Tabel 4.7 Analisis Data Postes Menyimk Cerita Rakyat Kelas Kontrol.....	114
Tabel 4.8 Rekapitulasi Analisis Data Postes Kontrol	116
Tabel 4.9 Perbandingan Nilai Prates dan Postes dalam Menyimak Cerita Rakyat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	118

Tabel 4.10 Perbandingan Mean Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	120
Tabel 4.11 Siswa Menyukai Pelajaran Cerita Rakyat	125
Tabel 4.12 Kesulitan dalam Memahami Isi Cerita Rakyat	126
Tabel 4.13 Kesulitan Siswa dalam Pelajaran Cerita Rakyat	127
Tabel 4.14 Siswa Menyukai Kegiatan Menyimak	127
Tabel 4.15 Kesulitan dalam Kegiatan Menyimak	128
Tabel 4.16 Perasaan Siswa Ketika Pembelajaran Menyimak	128
Tabel 4.17 Penggunaan Media Audiovisual	129
Tabel 4.18 Perasaan Siswa Ketika Pembelajaran Menggunakan Media Audiovisual	130
Tabel 4.19 Kendala dalam Pembelajaran Menggunakan Media Audiovisual	130
Tabel 4.20 Perasaan Siswa Setelah Menggunakan Media Audiovisual	131
Tabel 4.21 Hasil Lembar Observasi Kelas Eksperimen.....	132

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Hasil Analisis Data Prates Kelas Eksperimen	105
Grafik 2 Hasil Analisis Data Prates Kelas Kontrol	109
Grafik 3 Hasil Analisis Data Postes Kelas Eksperimen.....	113
Grafik 4 Hasil Analisis Data Postes Kelas Kontrol	117
Grafik 5 Perbandingan Nilai Prates dan Postes Menyimak Cerita Rakyat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	119
Grafik 6 Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan dalam berbahasa mempunyai empat tahap, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah. Namun pembelajaran ini seringkali dianggap sulit karena siswa diharuskan mendengarkan sebuah cerita dan menjawab pertanyaan tanpa melihat tulisan atau gambar yang menyertai cerita tersebut yang dibacakan oleh guru, salah satunya yaitu pembelajaran mengenai cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan penggambaran mengenai asal usul suatu tempat atau benda di suatu daerah yang menjadikannya ciri khas. Melalui cerita rakyat, penyampaian pesan berupa nilai dan norma yang ada dalam masyarakat akan tersalurkan kepada siswa. Namun banyak siswa yang mengalami kendala dalam memahami isi atau pesan yang disampaikan. Cara penyampaian yang tepat akan memudahkan proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media video yang memiliki beberapa fungsi yaitu, dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis.

Permasalahan lainnya berkenaan dengan salah satu ciri cerita rakyat yang bersifat tradisional, artinya cerita tersebut berasal dari masyarakat yang memiliki norma dan nilai yang kental sehingga tercermin secara akurat dari perilaku yang

ada dalam masyarakat. Namun, perubahan zaman yang semakin maju membuat masyarakat khususnya siswa beranggapan bahwa cerita rakyat sebagai cerita kuno yang tidak menyenangkan. Hal ini disebabkan oleh faktor menurunnya sifat menghargai kebudayaan sendiri. Sedangkan fungsi dari cerita rakyat itu sendiri sebagai alat pendidik anak, yang artinya dapat membuat siswa mengetahui nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat dan batasan-batasan berperilaku yang baik.

Seorang pendidik tentu harus mengajarkan cerita rakyat kepada siswa dalam pembelajaran secara baik dan mengikuti perkembangan teknologi yang pesat, maka diperlukan suatu media yang dapat menarik minat siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Media pengajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar

Penggunaan media sangat berperan penting dalam aktivitas pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa, menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan dengan bantuan media. Hal ini sejalan dengan pendapat Rooijackers (2003: 15) yang menjelaskan bahwa keberhasilan seorang

pengajar akan terjamin, jika pengajar itu dapat mengajak para muridnya mengerti suatu masalah melalui tahap proses belajar, karena dengan cara begitu murid akan memahami apa yang diajarkan.

Keterbatasan media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah dan lemahnya kemampuan guru menciptakan media menjadi faktor yang menghambat penerimaan pelajaran oleh siswa menjadi tidak optimal. Permasalahan tersebut menuntut guru agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan mengembangkannya menjadi media yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Namun, dalam implementasinya tidak banyak guru yang memanfaatkannya, bahkan penggunaan metode ceramah yang membosankan masih cukup populer di kalangan guru dalam proses pembelajarannya.

Pemahaman akan media yang cocok untuk suatu pelajaran menjadi pertimbangan penting dalam penelitian ini, untuk itu akan diujicobakan penggunaan media audio-visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMK PGRI Babakan Madang Kabupaten Bogor.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Keefektifan menyimak siswa masih dalam taraf mendengarkan.

2. Siswa menganggap pelajaran bahasa Indonesia sangat membosankan khususnya menyimak cerita rakyat.
3. Siswa kurang mampu dalam memahami dan memberikan tanggapan terhadap isi bacaan, sehingga diperlukan media pembelajaran yang tepat dan efektif dalam kegiatan menyimak cerita rakyat.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan permasalahan yang muncul untuk diteliti tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMK PGRI Babakan Madang Kabupaten Bogor.
2. Kendala penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMK PGRI Babakan Madang Kabupaten Bogor.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMK PGRI Babakan Madang?
2. Adakah kendala penggunaan media audio-visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMK PGRI Babakan Madang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan media audio-visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMK PGRI Babakan Madang
2. Untuk mengetahui kendala penggunaan media audio-visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMK PGRI Babakan Madang

F. Kegunaan Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Kegunaan teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pembelajaran berbahasa khususnya pembelajaran keterampilan menyimak cerita rakyat menggunakan media audio-visual.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi siswa

Meningkatkan keterampilan menyimak dan belajar siswa dengan menggunakan media audio-visual.

b. Bagi guru

Guru bahasa Indonesia dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan wawasan tentang media pembelajaran menyimak, yaitu dengan menggunakan media audio-visual.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi guna meningkatkan mutu pendidikan sehingga sekolah lebih berkualitas dan menjadi bahan untuk menentukan kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran cerita rakyat serta mengetahui efektifitas media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menyimak.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media disebut *wasail* yang artinya 'tengah' yang berarti ada diantara dua sisi, maka disebut sebagai 'perantara' (*wasilah*) atau yang mengantarai kedua sisi tersebut. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan yang mengantarkan, menghubungkan dari satu sisi ke sisi yang lainnya dalam pembelajaran.

Menurut Gerlach and Ely dalam buku *Media Pembelajaran* (2008: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Pendapat ini memandang media sebagai suatu keadaan yang didalamnya terdapat pesan yang disampaikan kepada peserta didik sehingga memperoleh hasil yang baik dari berbagai sisi, seperti keterampilan dan sikap.

Pendapat lain mengatakan media atau yang sering disebut *mediator* adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya, Fleming (1987: 234). Menurut pendapat ini media adalah suatu alat yang sengaja digunakan untuk membuat kedua belah pihak menjadi saling berkaitan dan berhubungan sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

Sedangkan dalam buku *Media Pembelajaran* karya Yudhi Munadi (2010: 7) menyebutkan media sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media menurut pengertian ini berarti sarana dari sumber yang digunakan untuk menyampaikan pesan pada proses pembelajaran sehingga tercipta suasana yang terkendali dan terencana.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa teori di atas, media adalah sarana yang dipakai secara terencana dan terkendali untuk menyampaikan pesan dari materi atau sumber yang disampaikan oleh guru kepada siswa saat proses pembelajaran, sehingga terciptanya kondisi kelas kondusif dan siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

b. Faktor-faktor dalam Pemilihan Media Pembelajaran

Untuk memilih media yang tepat, perlu diperhatikan beberapa faktor sebagai berikut (R. Ibrahim & Nana Syaodih, 1996: 120) :

1. Jenis kemampuan yang akan dicapai, sesuai dengan tujuan pengajaran. Bila akan memilih media pembelajaran perlu dipertimbangkan seberapa jauh media tersebut ampuh mengembangkan kemampuan atau perilaku yang terkandung dalam rumusan tujuan yang akan dicapai.
2. Kegunaan dari berbagai jenis media itu sendiri, setiap jenis media mempunyai nilai kegunaan sendiri-sendiri dan hal ini harus dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih jenis media yang digunakan.
3. Kemampuan guru menggunakan suatu jenis media, betapapun tingginya nilai kegunaan media, hal ini tidak akan memberikan manfaat yang optimum, jika guru kurang mampu menanganinya dengan baik. Oleh karena itu, kesederhanaan pembuatan dan penggunaan media sering menjadi faktor penentu bagi guru dalam memilih media.
4. Keluwesan atau fleksibilitas dalam penggunaannya. Dalam memilih media harus dipertimbangkan pula faktor keluwesan/fleksibilitas, dalam arti seberapa jauh media tersebut dapat digunakan dengan praktis dalam berbagai situasi dan mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain.
5. Kesesuaiannya dengan alokasi waktu dan sarana pendukung yang ada. Salah satu hambatan yang sering dialami dalam mengajar adalah kurangnya waktu yang tersedia. Salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih media adalah seberapa jauh penggunaan media tersebut masih sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia bagi pengajaran yang bersangkutan.

6. Ketersediaannya. Media yang tersedia tentunya akan menjadi pilihan utama bagi tenaga pengajar dalam penggunaannya di kelas.
7. Biaya. Guru atau lembaga pendidikan biasanya mencari media yang ekonomis, sehingga media yang paling ampuh tapi mahal jarang digunakan.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, media mempunyai beberapa fungsi. Nana Sudjana dalam Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010: 134) merumuskan fungsi media pengajaran menjadi enam kategori, sebagai berikut:

1. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru.
3. Media pengajaran dalam pengajaran, penggunaannya integral dengan tujuan dari isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan (pemanfaatan) media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.

4. Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
5. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan siswa.
6. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu hasil belajar mengajar. Dengan perkataan lain, menggunakan media hasil belajar yang dicapai siswa akan tahan lama diingat siswa, sehingga mempunyai nilai tinggi.

d. Macam-macam Media

Macam-macam media dapat dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dan dari bahan serta cara pembuatannya (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010: 124). Berikut adalah penjelasannya:

1. Dilihat dari jenisnya
 - (a) Media Auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara, seperti radio, *cassette*.
 - (b) Media Visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film *Strip*, *Slide foto*, gambar atau lukisan. Ada pula media

visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film kartun.

- (c) Media Audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

2. Dilihat dari daya liputnya

- (a) Media dengan daya liput luas dan serentak, penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Contohnya radio dan televisi.
- (b) Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat, media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, *sound slide*, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.
- (c) Media untuk pengajaran individual, media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. Media yang termasuk kedalamnya adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

3. Dilihat dari bahan perbuatannya

- (a) Media sederhana, media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah sehingga cara pembuatannya mudah dan penggunaannya tidak sulit.

- (b) Media kompleks, media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

2. Media Audio-Visual

a. Pengertian Media Audio-Visual

Menurut Ansyhar (2011: 73) media audiovisual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan unsur suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Pendapat ini mengemukakan bahwa media audiovisual mempunyai unsur gambar dan suara yang lengkap dan saling berhubungan satu dengan lainnya. Sehingga media ini akan memberikan gambaran yang jelas dan utuh terhadap suatu materi yang akan disampaikan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Djamarah (2012: 124) mengemukakan media audiovisual sebagai media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar. Dalam pendapat ini, media audiovisual memiliki beberapa manfaat sebagai perantara antara bahan ajar dengan siswa. Antaranya, sebagai penyampai pesan melalui unsur suara (rekaman) yang menceritakan secara sistematis urutan kejadian dan sebagai penyampai pesan melalui gambar (video, film, atau gambar bergerak) yang memberikan gambaran nyata sebagai pelengkap dari deskripsi yang disampaikan.

Sehingga media ini dapat digunakan untuk pembelajaran siswa yang berhubungan dengan dunia nyata yang ada disekitar.

Pengertian Media audiovisual sebagai media atau alat peraga yang dapat dipandang dan didengar, misalnya televisi dan film, dikemukakan oleh Hidayat (1995: 136). Menurutnya, media audiovisual bukan hanya suara dan gambar tetapi melainkan alat peraga yang memungkinkan untuk dapat dijadikan sebagai contoh yang mewakili bahan ajar.

Pendapat dari ketiga ahli tersebut dapat ditarik kesimpulannya, bahwa media audiovisual merupakan alat yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan suatu bahan ajar kepada siswa, dan mempunyai unsur suara dan gambar. Melalui media audiovisual pembelajaran akan menjadi lebih dipahami karena konsep yang sifatnya abstrak atau butuh pengimajinasian dari siswa mengenai suatu materi menjadi terlihat lebih nyata dan memudahkan siswa dalam mencari dan memecahkan permasalahan akan materi yang disampaikan.

b. Manfaat Media Audio-Visual

Dale dalam Azhar Arsyad (2008: 23), mengemukakan bahwa bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat, sebagai berikut:

1. Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.

Pembelajaran menggunakan audiovisual akan memengaruhi pribadi

siswa, karena dengan adanya objek yang ditampilkan akan ada toleransi saling menghargai satu dengan lainnya.

2. Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa, karena jika materi yang disampaikan menggunakan audiovisual berjalan dengan sangat baik dan siswa dapat memahami akan berdampak pada perubahan menuju tindakan yang positif.
3. Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa. Media yang disediakan oleh guru untuk menyampaikan materi harus diperhatikan untuk kebutuhan siswa, karena jika sesuai dengan minat akan menimbulkan motivasi pada belajar.
4. Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa. Media audiovisual akan memberikan suasana baru pada proses pembelajaran, jika biasanya pembelajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah maka dengan menggunakan audiovisual memungkinkan siswa mendapatk pengalaman baru.
5. Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa. Proses belajar yang menyenangkan menggunakan media audiovisual akan membuat pembelajaran lebih bermakna.
6. Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.

7. Memberikan umpan balik yang diperlukan dan dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak yang telah mereka dipelajari.
8. Melengkapi pengalaman yang kaya dengan konsep-konsep yang bermakna sehingga dapat dikembangkan. Dengan menggunakan media audiovisual, siswa akan mendapatkan pengalaman baru mengenai konsep materi yang sebelumnya hanya diberikan melalui sebuah tulisan.
9. Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat. Jika sebelumnya pembelajaran dilakukan dengan melalui sarana tulisan, maka dengan audiovisual akan memberikan gambaran yang nyata mengenai suatu masalah.
10. Meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna. Dengan media audiovisual pembelajaran yang bersifat abstrak akan dijelaskan dengan urutan dan struktur konsep yang jelas.

c. Jenis-jenis Media Audio-Visual

Menurut Yudhi Munadi (2010: 113), media audiovisual terbagi ke dalam berbagai jenis, diantaranya:

1. Film Gerak Bersuara

Film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Manfaat dan karakteristik dari sebuah film diantaranya:

- (a) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu. Menggunakan sebuah film dapat memberikan gambaran pada zaman dahulu ataupun masa yang akan datang, sehingga tidak terbatasnya sebuah jarak dan waktu.
- (b) Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat. Karena peristiwa masa lalu yang tidak dialami oleh siswa akan menyulitkan mereka mengetahui secara rinci, namun dengan film hal ini dapat diatasi.
- (c) Film dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan. Jika ada kekeliruan yang dipahami oleh siswa, maka guru dapat memutar kembali film yang telah ditayangkan.
- (d) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat. Pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami karena adanya unsur suara dan unsur gambar yang memudahkan untuk menyampaikan suatu materi.
- (e) Mengembangkan imajinasi peserta didik. Jika dengan media tulisan, siswa harus bekerja keras untuk membayangkan atau berimajinasi tentang suatu cerita, maka dengan media yang mempunyai unsur

lengkap akan memudahkan siswa dalam mengembangkan suatu materi.

- (f) Film sangat baik menjelaskan suatu proses dan dapat menjelaskan suatu keterampilan. Film mengenai suatu kejadian yang berurutan akan memudahkan untuk mengasah keterampilan siswa dalam memahami materi.

2. Video

Video yang diambil dari bahasa Latin yang mempunyai arti “saya lihat” mempunyai banyak kemiripan dengan media film berdasarkan karakteristiknya, sebagai berikut :

- (a) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu. Dengan sebuah video, siswa dapat mengetahui kejadian masa lampau maupun masa yang akan datang dengan jelas sehingga siswa seolah-olah mengalami atau mengetahui kejadian tersebut secara nyata.
- (b) Video dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan. Untuk mengurangi kekeliruan yang dialami oleh siswa, guru dapat memutar kembali video yang telah ditayangkan sehingga adanya kejelasan konsep yang didapat oleh siswa.
- (c) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat. Menggunakan video yang memiliki unsur suara dan gambar akan memudahkan siswa memahami makna yang ada dalam tayangan video.

- (d) Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa. Dalam sebuah video terdapat gambaran secara luas mengenai suatu kejadian atau objek sehingga dapat mengembangkan pikiran dan pendapat siswa.
- (e) Mengembangkan imajinasi peserta didik. Video yang ditayangkan akan mengembangkan gambaran atau imajinasi siswa jika dibandingkan dengan sebuah tulisan tanpa gambar dan unsur lainnya.
- (f) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik. Melalui sebuah tayangan video, siswa mampu memahami hal-hal yang belum pernah mereka alami atau bersifat abstrak, sehingga menjadi gambaran tersebut menjadi lebih nyata.
- (g) Sangat kuat memengaruhi emosi seseorang. Pengalaman yang berhubungan dengan tayangan video akan memengaruhi emosi siswa.
- (h) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Jika pembelajaran menggunakan video terasa menyenangkan maka akan menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

3. Televisi

Omar Hamalik (dalam Yudhi Munadi 2010: 140) menjelaskan bahwa televisi sesungguhnya adalah perlengkapan elektronik, yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang

dapat dilihat dan didengar secara bersamaan. Televisi juga dapat memberikan kejadian-kejadian yang sebenarnya pada saat suatu peristiwa terjadi dengan disertai komentar penyiarinya.

Televisi sebagai media pengajaran mengandung beberapa keuntungan antara lain:

- (a) Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya. Melalui televisi peserta didik seolah-olah merasakan kejadian yang ditayangkan secara langsung.
- (b) Memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah atau berbagai Negara. Perbedaan dalam kelas akan terlampaui oleh tayangan televisi yang bersifat universal.
- (c) Dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau. Televisi memiliki cakupan yang sangat luas, karena peristiwa pada masa lampau dapat ditayangkan kembali untuk menciptakan peristiwa baru.
- (d) Dapat mempertunjukkan banyak hal dan banyak segi yang beraneka ragam. Karena melalui televisi, perbedaan Indonesia akan dijadikan sebagai contoh keseragaman budaya yang dapat hidup secara harmonis dan seimbang.
- (e) Banyak mempergunakan sumber-sumber masyarakat. Tayangan mengenai sosial masyarakat akan memberikan dampak positif pada

siswa dengan cara menayangkan perilaku baik dan menghargai pada masyarakat.

- (f) Menarik minat, karena tayangan televisi akan menarik perhatian siswa dari segi gambar, cerita maupun suara yang ditampilkan.
- (g) Masyarakat diajak berpartisipasi dalam rangka meningkatkan perhatian mereka terhadap sekolah.

d. Cara Penggunaan Alat-alat Audiovisual

Hamzah (1979: 20) mengungkapkan ada empat pokok penting dalam cara menggunakan alat-alat audiovisual, diantaranya:

(a) Persiapan

1. Pelajari tujuan, karena dalam setiap materi yang akan disampaikan memiliki tujuan tertentu. Alangkah baiknya jika penggunaan media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, seperti dalam aspek menyimak, menulis, dan berbicara.
2. Persiapkan pelajaran. Persiapan selanjutnya yang harus direncanakan dengan baik yaitu mencakup tujuan, materi, dan media.
3. Pilih dan usahakan alat yang cocok, karena alat media yang akan digunakan harus memerhatikan kondisi kelas dan materi pembelajaran.

4. Berlatih menggunakan alat, untuk meminimalisir kesalahan saat penggunaan alat, perlunya latihan sebelum akan digunakan dalam pembelajaran.
5. Periksa tempat, karena tempat yang bersih, rapi, dan kondusif akan memaksimalkan dari penayangan media di kelas.

(b) Penyajian

1. Menyusun kata pendahuluan. Sebelum memulai pembelajaran perlunya kata pedahuluan yang memberikan gambaran umum secara singkat mengenai materi yang akan diberikan dalam pembelajaran.
2. Menarik perhatian, untuk membuat fokus siswa pada satu titik diperlukan sebuah permainan atau kata-kata yang menarik perhatian siswa di kelas.
3. Menyatakan tujuan, untuk membuat siswa mengetahui apa yang akan dipelajari dan hasil akhir yang akan dicapai.
4. Menggunakan alat. Setelah siswa mendapat gambaran yang lengkap mengenai sebuah materi, maka digunakan alat untuk menyalurkan pesan yang ingin disampaikan oleh guru.
5. Mengusahakan penampilan yang bermutu, karena tayangan yang akan ditampilkan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Maka perlu adanya pemilihan dalam menggunakan sebuah media.

(c) Penerapan

1. Praktik, dalam proses ini penyajian materi melalui sarana media akan dipraktikkan dan diperhatikan apakah akan memengaruhi kondisi siswa.
2. Pertanyaan-pertanyaan, perlunya diadakan tanya jawab untuk berbagi pendapat dan menghindari kesalahan pemahaman mengenai tayangan yang disimak.
3. Ujian, dibutuhkan suatu tes untuk mengetahui pemahaman akhir siswa dalam menangkap semua konsep yang telah diberikan.
4. Diskusi, untuk membuat pembelajaran menjadi demokratis dan menghargai perbedaan dalam berpendapat sehingga siswa mampu membuat kesimpulan atas pembelajaran yang telah diberikan.

(d) Kelanjutan

Kelanjutan dalam pembelajaran adalah adanya pengulangan-pengulangan pelajaran yang telah diberikan, karena apabila tidak ada pengulangan maka daya ingat siswa tidak akan bertahan lama.

3. Hakikat Menyimak

a. Pengertian Menyimak

Menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi (Russel & Ruseel, 1959; Anderson, 1972: 69). Teori tersebut menyatakan bahwa menyimak adalah proses memaknai suatu ujaran

yang diucapkan dan menangkap makna yang terkandung didalamnya, sehingga terjadi hubungan timbal balik antara penutur dan petutur.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyimak berarti mendengarkan (memerhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Hal ini dapat terjadi karena adanya perhatian khusus yang diberikan terhadap apa yang diucapkan atau apa yang dibaca.

Menurut Sutari (1998: 22) menyimak merupakan suatu kegiatan yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan kegiatan menyimak tersebut adalah:

- a) Mendapatkan fakta, menyimak untuk mengumpulkan data yang akurat mengenai suatu kejadian yang sedang terjadi di masyarakat. Misalnya menyimak berita.
- b) Menganalisis data, yaitu menyimak untuk membandingkan data yang sudah ada dengan data yang baru.
- c) Mengevaluasi data, menyimak untuk mendapatkan data yang kemudian dievaluasi hasilnya berdasarkan hasil menyimak.
- d) Mendapatkan inspirasi, yaitu menyimak untuk mendapatkan dorongan motivasi dari hasil menyimak.
- e) Mendapatkan hiburan, menyimak jenis ini biasanya dilakukan untuk menghilangkan kepenatan seperti menyimak lagu atau radio.

- f) Memperbaiki kemampuan berbicara, menyimak ini biasanya dilakukan untuk menambah kosakata baru seperti mengikuti seminar atau pelajaran bahasa.

Pendapat ini menyatakan bahwa menyimak melalui beberapa tahap yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang dicapai oleh seorang penyimak, seperti memperoleh pengetahuan melalui seminar pendidikan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

b. Tahap-tahap Menyimak

Menurut Ruth G. Strickland dalam Tarigan (2008: 35) situasi-situasi berikut ini merupakan contoh tahap-tahap menyimak ditinjau dari segi perbedaan maksud dan tujuan.

- 1) Mendengarkan bunyi-bunyi kata tetapi tidak memberikan reaksi kepada ide-ide yang diekspresikan.
- 2) Menyimak sebentar-sebentar, memerhatikan sang pembicara sebentar-sebentar. Misalnya mendengar suatu ide pada suatu khotbah atau ceramah.

- 3) Setengah menyimak, mengikuti diskusi atau pembicaraan hanya dengan maksud mencari kesempatan untuk mengekspresikan ide sendiri.
- 4) Menyimak secara pasif dengan sedikit respons yang kelihatan, misalnya sang anak mengetahui bahwa sang guru mengatakan kepada seluruh kelas untuk kedua kalinya bagaimana cara berjalan di dalam ruangan agar tidak mengganggu orang lain. Karena sang anak sudah mengetahui hal itu, penyimakannya bersifat pasif dan responsnya tidak begitu besar.
- 5) Menyimak secara sempit, dalam hal ini makna atau penekanan yang penting pudar dan lenyap karena sang penyimak menyeleksi butir-butir yang biasa, yang berkenan, ataupun yang sesuai padanya, dan yang dapat disetujuinya.
- 6) Menyimak serta membentuk asosiasi-asosiasi dengan butir-butir yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman pribadi seseorang.
- 7) Menyimak suatu laporan untuk menangkap ide-ide pokok dan unsur-unsur penunjang, atau mengikuti petunjuk-petunjuk; menyimak peraturan-peraturan serta uraian-uraian suatu permainan baru.
- 8) Menyimak secara kritis, seorang penyimak memerhatikan nilai-nilai kata emosional dalam suatu iklan yang disiarkan melalui radio.
- 9) Menyimak secara apresiatif dan kreatif dengan respons mental dan emosional sejati yang matang.

c. Ragam Menyimak

Menurut Tarigan dalam bukunya *Keterampilan Menyimak* (2008: 37) ada beberapa ragam dalam menyimak, yaitu:

1) Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. Pada umumnya menyimak ekstensif dapat dipergunakan untuk dua tujuan yang berbeda.

Penggunaan yang paling dasar ialah menangkap atau mengingat kembali bahan yang telah dikenal atau diketahui dalam suatu lingkungan baru dengan cara yang baru. Keuntungan meningkatkan bahan lama kepada para siswa dengan cara ini ialah mereka melihat hal itu secara wajar dalam lingkungan yang asli dan alamiah, bukan hanya sekedar dalam hubungan kelas, hal itu pertama kali mungkin disajikan secara formal.

Menyimak ekstensif dapat pula memberi kesempatan dan kebebasan bagi para siswa mendengar dan menyimak butir-butir kosa kata dan struktur-struktur yang masih asing atau baru baginya yang terdapat dalam arus ujaran yang berada di dalam jangkauan dan kapasitas untuk menanganinya. Bercerita terutama sekali yang menarik bagi usia muda merupakan suatu contoh bagi bahan menyimak ekstensif dan kerap kali pula mencakup suatu wadah yang baik bagi kata-kata

baru dan beberapa struktur yang belum diajarkan sebelumnya. Sumber yang paling baik bagi berbagai aspek menyimak ekstensif adalah rekaman-rekaman yang dibuat oleh guru sendiri, karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Rekaman-rekaman tersebut dapat memanfaatkan berbagai sumber, seperti siaran radio dan televisi (Brouhton [et all], 1978; 70).

2) Menyimak Sosial

Menyimak sosial atau menyimak konversasional ataupun menyimak sopan biasanya berlangsung dalam situasi-situasi sosial tempat orang-orang mengobrol atau bercengkerama mengenai hal-hal yang menarik perhatian semua orang yang hadir. Mereka saling mendengarkan satu dan lainnya untuk membuat responsi-respons yang wajar, mengikuti hal-hal yang menarik dan memperlihatkan perhatian yang wajar terhadap apa-apa yang dikemukakan dan dikatakan oleh seorang rekan (Dawson [et all], 1963: 153).

3) Menyimak Sekunder

Menyimak sekunder adalah sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan dan secara ekstensif. Hal ini terjadi karena seorang penyimak tidak sengaja mendengar percakapan dan tidak memaknai atau mengambil kesimpulan dari hasil percakapan tersebut.

4) Menyimak Estetik

Menyimak estetik ataupun yang disebut menyimak apresiatif adalah fase terakhir dan kegiatan ini termasuk ke dalam menyimak secara kebetulan dan menyimak secara ekstensif.

5) Menyimak Pasif

Menyimak pasif adalah penyerapan suatu ujaran tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya-upaya kita pada saat belajar dengan kurang teliti, tergesa-gesa, menghafal luar kepala, berlatih santai, serta menguasai suatu bahasa.

6) Menyimak Intensif

Menyimak intensif lebih diarahkan pada kegiatan menyimak secara lebih bebas dan lebih umum serta perlu di bawah bimbingan langsung pada guru, menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan yang lebih diawasi dan dikontrol terhadap satu hal tertentu.

Menyimak intensif memiliki beberapa jenis, yaitu:

(a) Menyimak Kritis

Menyimak kritis adalah sejenis kegiatan menyimak berupa pencarian kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seorang pembicara dengan alasan-alasan kuat yang dapat diterima oleh akal sehat.

(b) Menyimak Konsentratif

Menyimak konsentratif sering juga disebut *a study-type listening* atau menyimak sejenis telaah.

(c) Menyimak Kreatif

Menyimak kreatif adalah sejenis kegiatan dalam menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh suatu yang disimaknya (Dawson [et all], 1963: 153).

(d) Menyimak Eksploratif

Menyimak eksploratif, menyimak yang bersifat menyelidiki adalah sejenis kegiatan menyimak intensif dengan maksud dan tujuan menyelidiki sesuatu lebih terarah dan lebih sempit.

(e) Menyimak Interogatif

Menyimak interogatif adalah sejenis kegiatan menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan butir-butir dari ujaran sang pembicara karena penyimak akan mengajukan banyak pertanyaan. Dalam kegiatan menyimak ini sang penyimak mempersempit serta mengarahkan perhatiannya pada pemerolehan informasi dengan cara menginterogasi atau menanyai sang pembicara (Dawson [et all], 1963: 153).

(f) Menyimak Selektif

Menyimak selektif yaitu menyimak secara cerdas-cermat mengenai aneka ragam cirri bahasa, kita perlu mengikuti suatu

aturan urutan yang akan dapat menolong kita untuk menemukan cara kita sendiri menggarap unsur-unsur yang seolah-olah tidak teratur dan tidak berurutan. Beberapa bahasa menurut adaptasi atau penyesuaian tertentu terdapat urutan prosedur yang disarankan berikut ini, tetapi bagi sebagian besar ciri-ciri bahasa yang berurutan ini, hendaknya disimak secara selektif dan berurutan.

d. Tujuan Menyimak

Kegiatan menyimak untuk mendapatkan informasi dapat dilakukan oleh siapapun dan dimanapun, maka ada empat fungsi utama menyimak (*catur guna simak*) yang menjadi bahan pertimbangan dalam proses mengumpulkan informasi, sebagai berikut.

- (1) Memperoleh informasi yang berkaitan dengan profesi, dalam hal ini seorang penyimak mengumpulkan informasi yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan berkaitan dengan pekerjaannya, seperti mengikuti seminar kesehatan untuk seorang dokter, mengikuti seminar pendidikan untuk seorang guru.
- (2) Membuat hubungan antarpribadi lebih efektif, karena pembicara akan lebih menghargai pendengar yang baik dan memiliki tanggapan yang positif mengenai hal yang disimak.

- (3) Mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan yang masuk akal, ini merupakan pengambilan keputusan mengenai suatu hal melalui proses menyimak yang dilakukan dari beberapa narasumber.
- (4) Dapat memberikan respons yang tepat, jika seorang menyimak dengan baik maka akan memberikan respon yang tepat atau masuk akal.

e. Proses Menyimak

Menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Dalam menyimak terdapat tahap-tahap, antara lain:

- 1) Tahap mendengar, dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya. Jadi, kita masih berada dalam tahap *hearing*.
- 2) Tahap memahami, setelah kita mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara. Kemudian sampailah kita dalam tahap *understanding*.
- 3) Tahap menginterpretasi, penyimak yang baik, cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu; dengan demikian, sang penyimak telah tiba pada tahap *interpreting*.

- 4) Tahap mengevaluasi, setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak mulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara; dengan demikian, sudah sampai pada tahap *evaluating*.
- 5) Tahap menanggapi, tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan, dan meyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Lalu penyimak pun sampailah pada tahap *responding*. (Logan [et all], 1969: 243).

f. Hal-hal yang Perlu Disimak

Beberapa hal yang perlu disimak dalam kegiatan, antara lain:

- 1) Bunyi-bunyi fonemis atau bunyi-bunyi distingtif bahasa yang bersangkutan dan pada akhirnya variasi-variasi fonem yang bersifat personal atau dialek seperti dipakai atau diucapkan oleh beberapa pembicara asli, penduduk pribumi;
- 2) Urutan-urutan bunyi beserta pengelompokkan-pengelompokkannya; panjangnya jeda; pola-pola intonasi;
- 3) Kata-kata tugas beserta perubahan-perubahan bunyi sesuai dengan posisinya di depan kata-kata lain.

- 4) Infeksi-infeksi untuk menunjukkan jamak, waktu, milik, dan sebagainya;
- 5) Perubahan-perubahan bunyi dan pertukaran-pertukaran fungsi yang timbulkan oleh derivasi, misalnya adil, keadilan, pengadilan, mengadili, dan diadili.
- 6) Pengelompokkan-pengelompokkan struktural, misalnya yang berhubungan dengan frasa-frasa verbal, preposisional;
- 7) Petunjuk-petunjuk urutan kata yang menyangkut fungsi dan makna;
- 8) Makna kata-kata yang bergantung pada konteks atau situasi pembicaraan, misalnya: kaki meja, kaki gunung, kaki tangan.
- 9) Kata-kata salam, kata sapaan, kata-kata pendahuluan, dan kata-kata keraguan yang terdapat dalam ujaran atau pembicaraan;
- 10) Makna budaya yang terkandung atau tersirat dalam suatu pesan atau ujaran.

g. Kriteria Penilaian dalam Menyimak Cerita Rakyat

Kriteria penilaian dalam menyimak cerita rakyat mencakup beberapa aspek diantaranya:

- (1) Pemahaman isi teks yaitu pemahaman siswa terhadap keseluruhan isi cerita seperti tema atau ide-ide pokok yang memuat gagasan utama pembentuk suatu cerita.

- (2) Pemahaman detail isi teks yaitu pemahaman siswa terhadap bagian-bagian terperinci yang ada dalam cerita, seperti tokoh, latar, ataupun alur, baik tergambar secara tersirat maupun tersurat.
- (3) Ketepatan organisasi teks yaitu kemampuan siswa dalam merangkai satu teks dengan teks lainnya sehingga membentuk suatu susunan yang tepat.
- (4) Ketepatan diksi yaitu kemampuan siswa dalam memilih kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan suatu cerita rakyat.
- (5) Ketepatan struktur kalimat yaitu kemampuan siswa dalam menyusun satu kalimat dengan lainnya sehingga membentuk makna yang baru.

4. Cerita Rakyat

a. Pengertian Cerita Rakyat

Cerita rakyat biasanya berbentuk tuturan yang berfungsi sebagai media pengungkapan perilaku tentang nilai-nilai kehidupan yang melekat di dalam kehidupan masyarakat, dalam sastra Indonesia, cerita rakyat adalah salah satu bentuk folklore lisan (Bunanta, 1998: 21). Menurut pendapat di atas, cerita rakyat merupakan sarana untuk mengetahui nilai yang terkandung dalam perilaku-perilaku yang tercermin di kehidupan masyarakat. Contohnya kehidupan masyarakat Jawa Barat yang tercerminkan oleh cerita sangkuriang, walaupun hanya berupa tuturan secara langsung namun di dalam cerita tersebut tersirat adanya kebiasaan perilaku dalam suatu kebudayaan daerah tertentu.

Menurut Danandjaya (2007: 2) cerita rakyat adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan turun temurun diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai gerak dan isyarat atau alat pembantu pengingat (*memory device*). Pendapat ini menyatakan bahwa cerita rakyat merupakan warisan budaya yang disampaikan secara turun-temurun dari generasi ke generasi selanjutnya. Cerita rakyat disampaikan oleh masyarakat tradisional atau masyarakat yang memiliki norma dan adat yang kental secara lisan dari satu orang ke orang yang lainnya, kemudian tersebar secara luas disertai dengan gerak atau isyarat sehingga memudahkan untuk diingat dan disampaikan kepada yang lain.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (156), cerita rakyat adalah cerita dari zaman dahulu yang hidup dikalangan rakyat dan diwariskan secara lisan. Uraian di atas menunjukkan bahwa cerita rakyat yaitu suatu keadaan pada zaman dahulu yang meliputi kehidupan masyarakat yang diwariskan secara lisan sampai hari ini dan akan selalu disampaikan melalui caranya tersendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat adalah cerita yang berkembang dalam masyarakat dan dipercaya sebagai suatu cerminan nilai-nilai kehidupan, sehingga harus diwariskan secara turun temurun kepada generasi selanjutnya. Penyampaian cerita rakyat melalui tuturan lisan, hal ini menyebabkan adanya perbedaan cerita dari satu

orang ke orang lainnya dan tidak adanya pengarang atau penulis asli cerita tersebut.

b. Ciri-ciri Cerita Rakyat

Menurut Danandjaya (2007: 3), cerita rakyat memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- (1) Penyebaran dan pewarisannya biasanya dilakukan secara lisan, karena cerita yang terjadi langsung di masyarakat tanpa adanya media ataupun penulis, maka penyampaian melalui lisan dari mulut ke mulut dengan versi yang berbeda.
- (2) Bersifat tradisional. Cerita rakyat berasal dari masyarakat tradisional, artinya masyarakat yang memiliki norma dan nilai yang kental sehingga tercermin secara akurat dari perilaku yang ada dalam masyarakat.
- (3) Ada (exist) dalam versi-versi bahkan varian-varian yang berbeda, karena cara penyebarannya dari mulut ke mulut (lisan), bukan melalui cetakan atau rekaman.
- (4) Bersifat anonim, karena penyampaian melalui tuturan langsung dalam masyarakat maka tidak diketahui pengarang atau penulis cerita tersebut.
- (5) Biasanya mempunyai bentuk berumus dan berpola, karena cerita rakyat merupakan suatu cerita maka didalamnya terdapat pengenalan tempat, konflik memuncak sampai ke bagian akhir atau penyelesaian.

- (6) Mempunyai kegunaan dalam kehidupan. Cerita rakyat dapat berfungsi sebagai pedoman dalam berperilaku, selain itu dalam pendidikan dapat dijadikan contoh untuk bahan ajar mengenai nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.
- (7) Bersifat pralogis, yaitu mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum. Cerita rakyat kadang memiliki imajinasi tersendiri yang tidak sesuai dengan kehidupan nyata, contohnya dongeng.
- (8) Pada umumnya bersifat polos dan lugu, karena penyampaiannya secara langsung maka tidak ada aturan khusus dalam cerita baik dari segi bahasa, alur ataupun tema, sehingga terlihat kasar atau terlalu spontan.

c. Fungsi Cerita Rakyat

Menurut Bascom dalam Danandjaya (2007: 19) cerita rakyat memiliki beberapa fungsi secara khusus sebagai berikut.

- (1) Sebagai sistem proyeksi, yaitu sebagai alat pencermin angan-angan. Cerita rakyat memiliki fungsi untuk menyalurkan daya imajinasi suatu masyarakat ke dalam cerita yang nyata, sehingga cerita yang ada seolah-olah nyata terjadi dan dapat dipercaya oleh masyarakat tertentu.
- (2) Sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan.
- (3) Sebagai alat pendidik anak. Melalui cerita rakyat, kita dapat mengajarkan nilai-nilai atau norma yang ada dalam masyarakat,

sehingga adanya batasan berperilaku yang baik. Selain itu, kita dapat mengajarkan cinta budaya Indonesia melalui pengetahuan tentang daerah-daerah yang ada di Indonesia.

- (4) Sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat selalu dipatuhi anggota kolektifnya. Cerita rakyat dijadikan untuk mewariskan norma masyarakat kepada masyarakat lain dalam satu daerah, agar norma tersebut tidak hilang dan selalu dipatuhi oleh anggota masyarakatnya.

d. Macam-macam Cerita Rakyat

(1) Mite

Mite (mitos) berasal dari bahasa Yunani yang berarti cerita tentang dewa-dewa dan pahlawan yang dipuji-puji. Mitos adalah cerita suci yang mendukung sistem kepercayaan atau religi. Menurut Bascom, mite isinya merupakan penjelasan suci atau sakral. Mite adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan dianggap suci oleh yang mempunyai cerita. Mite ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Mite pada umumnya mengisahkan terjadinya alam semesta, dunia, manusia pertama, bentuk fotografi, gejala alam, bentuk khas binatang, terjadinya maut, dan sebagainya.

(2) Legenda

Bascom (Danandjaya, 2007: 50) mengatakan bahwa seperti halnya mite, legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi tetapi tidak dianggap suci. Namun, legenda berlainan dengan mite. Legenda ditokohi manusia, walau ada kalanya mempunyai sifat-sifat luar biasa dan sering kali dibantu oleh makhluk-makhluk gaib. Tempat terjadinya adalah di dunia seperti yang kita kenal, karena waktu terjadinya belum terlalu lampau. Legenda dianggap oleh yang punya cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh terjadi. Legenda sebagai cerita rakyat tentang tokoh, peristiwa, atau tempat tertentu yang mencampurkan fakta historis dan mitos.

(3) Dongeng

Dongeng adalah cerita rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh yang mempunyai cerita dan tidak terikat oleh waktu maupun tempat. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walau banyak yang melukiskan kebenaran, berisikan moral atau bahkan sindiran.

e. Contoh Cerita Rakyat

Batu Golog

Cerita dari Nusa Tenggara Barat

Pada zaman dahulu di Daerah Padamara dekat Sungai Sawing, hiduplah

sebuah keluarga miskin. Sang istri bernama Inaq Lembain dan sang suami bernama Amaq Lembain. Mata pencaharian mereka adalah buruh tani. Setiap hari mereka berjalan ke desa-desa menawarkan tenaganya untuk menumbuk padi.

Kalau Inaq Lembain menumbuk padi, maka kedua anaknya menyertai pula. Pada suatu hari, ia sedang asyik menumbuk padi. Kedua anaknya ditaruhnya di atas sebuah batu ceper didekat tempat ia bekerja.

Anehnya, ketika Inaq mulai menumbuk, batu tempat anaknya duduk makin lama makin menaik. Merasa seperti diangkat, maka anaknya yang sulung mulai memanggil ibunya: “Ibu batu ini makin tinggi.” Namun sayangnya Inaq Lembain sedang sibuk bekerja dan tidak menghiraukan anaknya. Dijawabnya, “Anakku tunggulah sebentar, Ibu baru saja menumbuk,” kata Inaq tanpa memerhatikan anaknya.

Begitulah yang terjadi secara berulang-ulang. Batu ceper itu makin lama makin meninggi hingga melebihi pohon kelapa. Kedua anak itu kemudian berteriak sejadi-jadinya. Namun, Inaq Lembain tetap sibuk menumbuk dan menampi beras. Suara anak-anak itu makin lama makin sayup. Akhirnya suara itu sudah tidak terdengar lagi.

Batu Golog itu makin lama makin tinggi. Hingga membawa kedua anak itu mencapai awan. Mereka menangis sejadi-jadinya. Barulah Inaq Lembain tersadar, bahwa kedua anaknya sudah tidak ada. Mereka dibawa naik oleh Batu Golog.

Inaq Lembain menangis tersedu-sedu. Ia kemudian berdoa agar dapat

mengambil anaknya. Syahdan, doa itu terjawab. Ia diberi kekuatan gaib. Dengan sabuknya ia akan dapat memenggal Batu Golog itu. Ajaib, dengan menebaskan sabuknya. Batu itu terpenggal menjadi tiga bagian. Bagian pertama jatuh di suatu tempat yang kemudian diberi nama Desa Gembong karena menyebabkan tanah di sana bergetar. Bagian kedua jatuh di tempat yang diberi nama Dasan Batu oleh karena ada orang yang menyaksikan jatuhnya penggalan batu ini. Dan potongan terakhir jatuh di suatu tempat yang menimbulkan suara gemuruh, sehingga tempat itu diberi nama Montong Teker.

Sementara kedua anak itu tidak jatuh ke bumi. Mereka telah berubah menjadi dua ekor burung. Anak sulung berubah menjadi burung Kekuwo dan adiknya berubah menjadi burung Kelik. Oleh karena keduanya berasal dari manusia, maka kedua burung itu tidak mampu mengerami telurnya.

Sumber: Cerita Rakyat Nusantara, Djabatan

f. Penggunaan Media Audiovisual Berupa Video dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat

Pembelajaran menyimak cerita rakyat adalah kegiatan mendengarkan sebuah cerita mengenai asal-usul suatu tempat yang dijelaskan secara rinci dan sistematis. Dalam kegiatan menyimak ini, siswa hendaknya perlu memahami dan memberikan tafsiran tentang isi cerita rakyat. Sehingga dibutuhkan media yang dapat mendukung dalam proses memahami materi pelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media audiovisual.

Media audiovisual adalah gabungan antara audio (suara) dan visual (gambar). Melalui media ini diharapkan kegiatan menyimak menjadi lebih efektif dan memotivasi siswa dalam belajar sehingga mempermudah dalam memahami isi materi. Penerapannya yaitu dengan cara siswa menyimak tayangan video berjudul “Asal Mula Danau Toba” kemudian akan diberikan tes tertulis berdasarkan tayangan tersebut dan menghitung hasil akhir.

g. Pembelajaran Cerita Rakyat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan satuan pendidikan yang dapat mengembangkan kreativitas kontekstual bagi peningkatan mutu pendidikan. Guru yang selama ini hanya melaksanakan segala sesuatu yang terancang di dalam kurikulum, mendapatkan kesempatan luas untuk mengembangkan kompetensinya sehingga pembelajaran menjadi sesuatu yang menarik, menyenangkan dan bermakna. KTSP memang dirancang untuk meningkatkan partisipasi kreatif guru dan proses belajar yang berpusat pada siswa. Partisipasi kreatif guru dapat diterjemahkan ke dalam upaya guru untuk menciptakan suasana belajar yang kontekstual dengan lingkungan sosial siswa serta menyenangkan.

Dalam KTSP untuk SMA dan MA yang telah diberlakukan oleh pemerintah dan dalam tahap-tahap menuju penerapan di sekolah-sekolah, dinyatakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup

komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Salah satu Standar Kompetensi (SK) aspek mendengarkan yaitu memahami cerita rakyat yang dituturkan dan Kompetensi Dasar (KD) yaitu Menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman. Materi yang dapat digunakan dalam SK tersebut adalah cerita rakyat dan proses mendengarkan (menyimak).

h. Evaluasi Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat

Dalam evaluasi hasil belajar dikenal adanya dua pendekatan: Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Dalam PAN, nilai yang diperoleh siswa tergantung pada kedudukan hasil belajar yang tercapainya dalam kelas. Siswa A yang dapat menjawab dengan betul 5 dari 10 soal yang diberikan dapat saja memperoleh nilai 7 atau 8 jika kebanyakan siswa dalam kelas yang bersangkutan berada di bawah hasil yang dicapainya. Dalam PAP, nilai yang diperoleh siswa bergantung dari seberapa jauh tujuan-tujuan yang tercermin dalam soal-soal tes yang diberikan dapat dikuasai, tanpa memedulikan hasil yang dicapai oleh kelas/siswa-siswa lain yang memperoleh nilai $5/10 \times 10 = 5$.

Cara-cara dalam evaluasi

1) Tes Tertulis

Dalam melaksanakan tes tertulis, guru menyiapkan butir-butir tes secara tertulis dan para siswa memberikan jawaban secara tertulis juga. Cara evaluasi ini banyak dilakukan oleh para guru dengan hasil yang memuaskan. Hal ini terjadi karena apabila butir tes disusun dengan baik dan para guru mengadakan pengawasan dengan cermat pada saat tes berlangsung.

Evaluasi secara tertulis dapat dilaksanakan dalam tes bentuk objektif dan tes bentuk uraian.

Dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat tes yang digunakan yaitu tes bentuk objektif (tes pilihan ganda) yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai hasil menyimak siswa terhadap cerita rakyat yang diberikan, dan tes bentuk uraian (tes uraian terbatas) yang didalamnya terdapat pertanyaan mengenai cerita rakyat yang diberikan.

2) Tes Lisan

Dalam melaksanakan tes lisan ini, guru memberikan pertanyaan secara lisan dan siswa langsung diminta menjawab secara lisan pula. Tes ini dapat dilaksanakan baik secara individual maupun kelompok, namun pada umumnya dilakukan secara individual.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Haris Budiansyah (2014) dengan judul “Penggunaan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Berita Pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Cariu Kabupaten Bogor”. Menyimpulkan bahwa siswa kelas VII memiliki kemampuan menyimak yang baik dengan menggunakan media audio-visual. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dalam menyimak. Nilai rata-rata prates siswa pada kelas eksperimen yaitu 57,82 atau berada pada kriteria kurang, sedangkan setelah digunakan media audia-visual nilai rata-rata postes siswa meningkat menjadi 89,32. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berhasil meningkatkan keterampilan menyimak menggunakan media audio-visual.

Penelitian lainnya yang menggunakan media audiovisual dilakukan oleh Lilih Purnamasari (2012) dengan judul “Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Dongeng Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kalapanunggal”. Hasil tes menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen saat prates yaitu 62,14 dengan kriteria cukup, sedangkan pada kelas kontrol 50,38 berada pada kriteria kurang. Setelah menggunakan media audiovisual nilai rata-rata kelas eksperimen menjadi 89,36 pada kriteria baik sekali dan kelas kontrol menjadi 70,08 pada kriteria cukup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.

Dari penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran menyimak cerita rakyat yang dilaksanakan di sekolah belum berjalan secara maksimal. Masih ada guru yang menyampaikan materi dengan cara membacakan cerita rakyat kemudian siswa menjawab pertanyaan tes tertulis. Pembelajaran tersebut berjalan membosankan dan tidak menarik, sehingga siswa tidak dapat memahami isi cerita rakyat dengan baik.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan media pembelajaran yang tepat dan menyenangkan dalam belajar menyimak. Salah satu media yang dapat diujicobakan adalah media audio-visual berupa video.

Media audiovisual merupakan media yang mampu melatih siswa untuk menerima dan menyampaikan pesan kepada orang lain, dalam pembelajaran cerita rakyat siswa akan lebih memahami makna melalui proses menyimak. Melalui media audiovisual hasil menyimak siswa akan menjadi lebih efektif, karena terjadinya penyampaian informasi secara utuh dari bahan ajar kepada siswa. Oleh karena itu media audio-visual akan diuji keefektifannya dalam menyimak cerita rakyat pada siswa kelas X SMK PGRI Babakan Madang.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah :

1. Penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas X SMK PGRI Babakan Madang Kabupaten Bogor.
2. Siswa kelas X SMK PGRI Babakan Madang Kabupaten Bogor masih mengalami kendala dalam penggunaan media audiovisual pada pembelajaran keterampilan menyimak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMK PGRI Babakan Madang yang terletak di Jalan Raya Babakan Madang, Kabupaten Bogor. Penelitian ini berlangsung tanggal 1-5 Agustus 2016.

B. Metode Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu, penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas X, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen menurut Arikunto (2010: 9) adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Hal ini menunjukkan adanya dua variabel yang diujikan untuk mendapatkan perbandingan dan menunjukkan hasil yang terbaik dari salah satu variabel. Kelas eksperimen menggunakan media audiovisual sedangkan kelas kontrol yaitu menggunakan media audio. Kedua media tersebut akan diujicobakan pada masing-masing kelas untuk mendapatkan perbandingan dan mendapatkan hasil yang terbaik dari salah satu media tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto: 102). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK yang terdiri dari beberapa kelas:

Tabel 3.1
POPULASI SISWA KELAS X

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X AP1	40
2.	X AP2	41
3.	X AP3	40
4.	X AP4	41
5.	X AP5	40

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 174), Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X. Teknik yang digunakan yaitu sampel cluster (*Cluster Sampling*), teknik ini digunakan karena dalam pemilihan sampel dipilih secara *random* bukan individual, tetapi kelompok-kelompok (kelas-kelas), kemudian dilakukan pengundian pada nama-nama kelas tersebut dan didapatkan dua kelas yang akan diteliti yaitu kelas X AP1 sebagai kelas eksperimen dan X AP3 sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.2
DAFTAR NAMA SAMPEL PENELITIAN PADA KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Siswa
1.	Adhitya Firmansyah
2.	Alpareji Firmansyah
3.	Andika Saputra
4.	Angga Mardiansyah
5.	Apin
6.	Arsita Oktaviani
7.	Atang Suhendar
8.	Avian Pratama
9.	Bagas Rizki Setiawan
10.	Darussalam
11.	Dede Yusuf
12.	Dendi Afrijal Irfani
13.	Dina Lutfiana
14.	Ending Kurnia
15.	Eva Ratna Dewi
16.	Eva Soraya
17.	Farid
18.	Febby Natagania
19.	Hendri Andrian
20.	Hilda Saputri
21.	Ibrahim
22.	Irmawati
23.	Lely Isnawati
24.	Lia Rahmawati
25.	Lifah Khodijah

26.	Muhamad Lutfi
27.	Muhamad Rizal Jaelani
28.	Muhamad Rizky
29.	Muhamad Syamsudin
30.	Ridwan
31.	Rihan Firdaus
32.	Rizki Maulana
33.	Rizky Tri Admojo
34.	Siti Naisah
35.	Siti Nur Amelia
36.	Siti Nuraeni
37.	Siti Ramdonah
38.	Wanda Aditya Maulana
39.	Widya Sukmawati
40.	Yopi Solahudin

Tabel 3.3

DAFTAR NAMA SAMPEL PENELITIAN PADA KELAS KONTROL

No	Nama Siswa
1.	Adi Fangki
2.	Aisyah
3.	Alfiah Nur Wijaya
4.	Andika Fahmy
5.	Andrian
6.	Ari Aprianto
7.	Arifin Irawan
8.	Cindi Aulia
9.	Dava Mustofa
10.	Dede Agung Yahya
11.	Dede Amung Sutarya

12.	Dede Ina Amelia
13.	Delia Agustina Sapitri
14.	Engkos Sopian
15.	Fajri Wiranata
16.	Firmansyah
17.	Fitriyani
18.	Hamsori
19.	Ibrahim Yusuf
20.	Ilham Maulana
21.	M. Adit Aprianto
22.	M. Habi Abdurrafi
23.	Mia Nurul Sakinah
24.	Putri Wijaya Efendi
25.	Raden Legi Firmansyah
26.	Ramdhan Maulana
27.	Rifa'i
28.	Riri Sri Febrianti
29.	Riska
30.	Rizal Abdullah
31.	Robi Darwis
32.	Satrio Harianto
33.	Siti Nuhriah
34.	Sofia Widi
35.	Solahudin
36.	Suminah
37.	Ujang Saepudian
38.	Unita Ani Sapitri
39.	Uswatun Hasanah
40.	Widya Wanti

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pendidikan, yaitu teknik tes, angket dan observasi.

1. Angket

Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010: 194). Angket diberikan kepada kelas eksperimen untuk mengetahui kendala yang dihadapi saat pembelajaran cerita rakyat menggunakan media audiovisual. Sebelum angket disusun, peneliti terlebih dahulu melalui prosedur sebagai berikut.

- a) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
- b) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- c) Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- d) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

2. Tes

Tes adalah suatu cara untuk melakukan penelitian yang berbentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data tentang nilai prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan yang kawan-kawannya atau nilai standar yang ditetapkan (Nurgiantoro, 2001: 58).

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, tes tertulis berupa prates dan postes. Pengetesan dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal dan hasil akhir siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat.

3. Teknik Observasi

Lembar observasi diberikan kepada dua orang observer. Observer bertugas mengamati kinerja peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Observasi hanya dilakukan dalam satu pertemuan di kelas eksperimen. Lembar observasi diisi dengan membubuhkan tanda centang pada tabel yang memuat pertanyaan.

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap konsep penelitian, maka peneliti melakukan pendefinisian terhadap variabel yang akan diteliti sebagai berikut.

Media audiovisual adalah sarana yang digunakan untuk menyalurkan informasi dari bahan ajar kepada siswa. Media audiovisual menjadikan siswa lebih memahami materi cerita rakyat yang membutuhkan imajinasi dalam menceritakan suatu tempat atau peristiwa, sehingga memudahkan dalam menemukan satu ide atau pemecahan terhadap suatu masalah.

Menyimak adalah proses memaknai suatu ujaran yang diucapkan dan menangkap makna yang terkandung didalamnya, sehingga terjadi hubungan timbal balik antara penutur dan petutur.

Menyimak merupakan suatu kegiatan yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan kegiatan menyimak tersebut adalah: a)

mendapatkan fakta; b) menganalisis data; c) mengevaluasi data; d) mendapatkan inspirasi; e) mendapatkan hiburan; f) memperbaiki kemampuan berbicara (Sutari, 1998: 22)

2. Definisi Operasional

Media audiovisual merupakan sarana yang digunakan untuk menyalurkan materi secara utuh kepada peserta didik. Melalui media audiovisual, siswa dapat menafsirkan pemahaman mengenai isi secara nyata tanpa membayangkan cerita yang bersifat abstrak. Siswa akan diberi tayangan video yang berjudul “Asal Mula Danau Toba” berdurasi 10 menit, kemudian guru akan memberikan postes akhir berupa tes tertulis.

Kegiatan menyimak menjadi lebih efektif bila dilakukan dengan cara menggambarkan suatu cerita dengan nyata/utuh. Hal ini akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran ketika siswa menyimak suatu tayangan video kemudian mereka diminta untuk menganalisis tokoh yang terdapat dalam video. Sehingga dibutuhkan cara yang tepat untuk siswa dapat menganalisis cerita tersebut, media audiovisual menjadi media yang tepat karena dapat menjadi sarana yang menyalurkan suatu cerita dengan jelas serta menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik dan membuat kondisi kelas lebih menyenangkan.

3. Kisi-kisi Instrumen

a. RPP kelas eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMK PGRI Babakan Madang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/II
Alokasi Waktu	: 4 X 45 menit
Standar Kompetensi	: Mendengarkan
Kompetensi Dasar	: 13. Memahami cerita rakyat yang dituturkan :13.1 Menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman.
Nilai Karakter	: Religius Jujur Tanggung Jawab Peduli Sosial Bersahabat/Komunikatif Toleransi
Indikator	: 1. Mendata tokoh utama dan sampingan dalam cerita rakyat. 2. Mengidentifikasi hal menarik dari setiap tokoh dengan bukti/alasan yang logis.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan media audiovisual siswa mampu menyimak cerita rakyat dengan menunjukkan kemampuan:

1. Mendata tokoh utama dan sampingan dalam cerita rakyat.
2. Mengidentifikasi hal menarik dari setiap tokoh dengan bukti/alasan yang logis.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian cerita rakyat
2. Ciri-ciri cerita rakyat
3. Fungsi cerita rakyat
4. Unsur-unsur intrinsik cerita rakyat
5. Contoh cerita rakyat

C. Metode, Pendekatan, dan Model

1. Metode : Diskusi dan Tanya jawab.
2. Pendekatan : Pendekatan proses.
3. Model : *Snowball Throwing*

D. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media : - *White board*
- Kertas
- *Power point (slide)*
- Tayangan Video “Asal Mula Danau Toba”
- Tayangan Video “Roro Jonggrang”

2. Sumber :- Suratno dan Wahono. 2010. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional. Hlm 135-140.

E. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

<p>Pendahuluan (10 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki kelas sekaligus mengucapkan salam dan menyapa murid. Kemudian sebagai bentuk perwujudan religius, guru dan siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas. 2. Guru mengecek kehadiran. 3. Sebagai bentuk perwujudan hidup yang sehat dan bersih, guru mempersiapkan keadaan kelas: kebersihan dan kerapian. 4. Melakukan apersepsi mengenai materi yang disampaikan minggu lalu untuk mengetahui kemampuan siswa. 5. Sebelum memulai pembelajaran hari ini, siswa terlebih dahulu diajak menonton sebuah video tentang keindahan alam Indonesia. Dari video ini siswa diharapkan mempunyai sikap peduli sosial terhadap alam Indonesia. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
-----------------------------------	--

	<p>7. Deskripsi singkat</p> <p>Cerita rakyat merupakan cerita yang diwariskan secara turun-temurun melalui tutur lisan oleh masyarakat secara luas. Melalui cerita rakyat masyarakat dapat menjaga dan melestarikan kebudayaan yang bersifat kepercayaan tentang suatu tempat yang ada dalam wilayah tersebut.</p> <p>8. Relevansi</p> <p>Dari tayangan video mengenai keindahan alam yang diberikan, siswa mampu belajar mencintai dan lebih menghargai alam Indonesia. Hal ini berkaitan dengan cerita rakyat yang menggambarkan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Sehingga siswa mampu merasakan kebudayaan tersebut dan diharapkan mempunyai sikap untuk menjaga dan melindungi kelestarian alam Indonesia.</p>
<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p>	<p>Eksplorasi</p> <p>1. Sebelum memasuki materi, guru mengintruksikan dan membangun komitmen agar pembelajaran lancar dan disiplin. Caranya yaitu jika guru memanggil siswa “KELAS X” siswa diminta menjawab “AKU CINTA</p>

	<p>INDONESIA!?”. Hal ini dilakukan untuk tetap mengondisikan kelas agar suasana tetap baik dan meminta perhatian siswa disaat gaduh.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Siswa diberikan contoh gambar mengenai cerita rakyat, kemudian siswa mengamati gambar tersebut dan bertanya jawab secara komunikatif.3. Berdasarkan gambar tersebut, siswa akan menganalisis materi apa yang akan mereka pelajari hari ini dan guru bertanya kepada siswa sejauh mana pemahaman mereka tentang cerita rakyat.
	<p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none">4. Guru menjelaskan tentang materi cerita rakyat dengan cermat dan merumuskannya bersama siswa.5. Setelah siswa memahami semua konsep tentang cerita rakyat, maka dibentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. <p>Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none">6. Mengondisikan kelas dengan tertib.7. Menyediakan media berupa <i>infocus</i> dan mengecek kesiapan alat yang akan ditayangkan.8. Kemudian mengecek tayangan video yang akan

	<p>ditayangkan.</p> <p>Penyajian</p> <p>9. Setelah siswa dalam keadaan siap, maka diputarkan tayangan video berjudul “Roro Jonggrang”</p> <p>10. Video diputarkan sebanyak dua kali untuk mendapatkan pemahaman yang baik.</p> <p>Penerapan</p> <p>11. Setelah video selesai ditayangkan, setiap kelompok akan berdiskusi dan membuat 3 pertanyaan mengenai video yang ditayangkan.</p> <p>12. Pertanyaan dituliskan dalam kertas kecil dan dibentuk menyerupai bola kecil.</p> <p>13. Setiap kelompok berdiskusi, selama proses berdiskusi guru berkeliling untuk mengamati kelompok diskusi.</p>
	<p>Konfirmasi</p> <p>14. Setelah batas waktu yang ditentukan, perwakilan kelompok akan ke depan dan melemparkan satu bola pertanyaan kepada kelompok lain secara acak.</p> <p>15. Kelompok yang mendapatkan bola akan mempresentasikan hasil kerjanya dengan bahasa yang baik dan santun.</p>

	<p>16. Kelompok lain akan saling menanggapi.</p> <p>17. Diskusi dilakukan dengan tertib oleh arahan guru.</p> <p>18. Jika terjadi kekeliruan, maka guru berperan untuk memberikan penjelasan.</p> <p>19. Guru memberikan umpan positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan terhadap keberhasilan siswa.</p>
<p>Kegiatan akhir (20 menit)</p>	<p>1. Setelah diskusi selesai, guru memberikan penilaian dan arahan untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>2. Guru memberikan tugas rumah untuk mencari cerita rakyat dari daerah asal masing-masing.</p> <p>3. Melakukan refleksi.</p> <p>4. Menutup pembelajaran dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa.</p>

Pertemuan kedua

<p>Pendahuluan (10 menit)</p>	<p>1. Guru memasuki kelas sekaligus mengucapkan salam dan menyapa murid. Kemudian sebagai bentuk perwujudan religijs, guru dan siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas.</p> <p>2. Guru mengecek kehadiran.</p> <p>3. Sebagai bentuk perwujudan hidup yang sehat dan</p>
-----------------------------------	--

	<p>bersih, guru mempersiapkan keadaan kelas: kebersihan dan kerapian.</p> <p>4. Melakukan apersepsi mengenai materi cerita rakyat yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya untuk mengetahui kemampuan siswa.</p>
<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p>	<p>Eksplorasi</p> <p>1. Sebelum memasuki materi, siswa diajak bersama-sama untuk berlatih konsentrasi dengan cara siswa berhitung 1-8, dengan aturan 1=do, 2=re, 3=mi, 4=fa, 5=so, 6=la, 7=si, 8=do. Kemudian guru akan menyebutkannya secara acak. Hal ini bermaksud untuk mencairkan suasana sehingga tetap mengondisikan kelas agar tetap baik dan meminta perhatian siswa untuk berkonsentrasi.</p> <p>2. Sebagai perwakilan kelas, dua orang siswa akan ke depan dan menceritakan cerita rakyat mengenai daerahnya masing-masing.</p> <p>3. Siswa lainnya akan memberikan tanggapan mengenai cerita rakyat yang dibacakan oleh temannya di depan.</p>
	<p>Elaborasi</p> <p>Persiapan</p> <p>4. Mengondisikan kelas dengan tertib.</p>

	<p>5. Menyediakan media berupa <i>Infocus</i>, dan mengecek kesiapan alat yang akan digunakan.</p> <p>6. Kemudian mengecek tayangan video yang akan ditayangkan.</p> <p>Penyajian</p> <p>7. Setelah siswa dalam keadaan siap, maka diputarkan tayangan video berjudul “Asal Mula Danau Toba”.</p> <p>8. Video diputarkan sebanyak dua kali untuk mendapatkan pemahaman yang utuh.</p> <p>Penerapan</p> <p>9. Setelah video selesai ditayangkan, siswa akan mengisi lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>10. Proses mengerjakan lembar kerja siswa dilakukan dengan tertib dan kondusif.</p> <p>11. Siswa melakukan tanya jawab untuk menghindari kesalahan pemahaman dari video tersebut.</p>
	<p>Konfirmasi</p> <p>12. Untuk mengetahui pemahaman siswa, maka perwakilan 5 siswa yang telah selesai mengerjakan akan mempresentasikan hasil kerjanya.</p> <p>13. Siswa yang lainnya akan menanggapi hasil dari</p>

	<p>presentasi dan dilakukan dengan tertib oleh arahan guru.</p> <p>14. Jika terjadi kekeliruan, maka guru berperan untuk memberikan penjelasan.</p> <p>15. Guru memberikan umpan positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan terhadap keberhasilan siswa.</p> <p>16. Untuk mendapatkan pemahaman materi secara utuh, maka guru bertanya kepada siswa.</p>
Kegiatan Akhir (20 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran mengenai cerita rakyat. 2. Melakukan refleksi. 3. Menutup pembelajaran dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa.

b. RPP Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Babakan Madang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/II
Alokasi Waktu	: 4 X 45 menit
Standar Kompetensi	: Mendengarkan

Kompetensi Dasar	13. Memahami cerita rakyat yang dituturkan :13.1 Menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman.
Nilai Karakter	: Religius Jujur Tanggung Jawab Peduli Sosial Bersahabat/Komunikatif Toleransi
Indikator	: 1.Mendata tokoh utama dan sampingan dalam cerita rakyat. 2. Mengidentifikasi hal menarik dari setiap tokoh dengan bukti/alasan yang logis.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan media audiosiswa mampu menyimak cerita rakyat dengan menunjukkan kemampuan:

1. Siswa mampu mendata tokoh utama dan sampingan dalam cerita rakyat.
2. Siswa mampu mengidentifikasi hal menarik dari setiap tokoh dengan bukti/alasan yang logis.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian cerita rakyat
2. Ciri-ciri cerita rakyat
3. Fungsi cerita rakyat
4. Unsur-unsur intrinsik cerita rakyat
5. Contoh cerita rakyat

C. Metode, Pendekatan, dan Model

1. Metode : Diskusi dan Tanya jawab.
2. Pendekatan : Pendekatan proses.
3. Model : *Snowball Throwing*

D. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media : - *White board*
- Kertas
- *Power point (slide)*
- Rekaman suara berjudul “Asal Mula Danau Toba”.
- Rekaman suara berjudul “Roro Jonggrang”
2. Sumber : - Suratno dan Wahono. 2010. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional. Hlm 135-140.

E. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

<p>Pendahuluan (10 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki kelas sekaligus mengucapkan salam dan menyapa murid. Kemudian sebagai bentuk perwujudan religius, guru dan siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas. 2. Guru mengecek kehadiran. 3. Sebagai bentuk perwujudan hidup yang sehat dan bersih, guru mempersiapkan keadaan kelas: kebersihan dan kerapian. 4. Melakukan apersepsi mengenai materi yang disampaikan minggu lalu untuk mengetahui kemampuan siswa. 5. Sebelum memulai pembelajaran hari ini, siswa terlebih dahulu diajak menonton sebuah video tentang keindahan alam Indonesia. Dari video ini siswa diharapkan mempunyai sikap peduli sosial terhadap alam Indonesia. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 7. Deskripsi singkat Cerita rakyat merupakan cerita yang diwariskan
-----------------------------------	--

	<p>secara turun-temurun melalui tutur lisan oleh masyarakat secara luas. Melalui cerita rakyat masyarakat dapat menjaga dan melestarikan kebudayaan yang bersifat kepercayaan tentang suatu tempat yang ada dalam wilayah tersebut.</p> <p>8. Relevansi</p> <p>Dari tayangan video mengenai keindahan alam yang diberikan, siswa mampu belajar mencintai dan lebih menghargai alam Indonesia. Hal ini berkaitan dengan cerita rakyat yang menggambarkan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Sehingga siswa mampu merasakan kebudayaan tersebut dan diharapkan mempunyai sikap untuk menjaga dan melindungi kelestarian alam Indonesia.</p>
<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p>	<p>Eksplorasi</p> <p>1. Sebelum memasuki materi, guru mengintruksikan dan membangun komitmen agar pembelajaran lancar dan disiplin. Caranya yaitu jika guru memanggil siswa “KELAS X” siswa diminta menjawab “AKU CINTA INDONESIA!”. Hal ini dilakukan untuk tetap mengkondisikan kelas agar suasana tetap baik dan</p>

	<p>meminta perhatian siswa disaat gaduh.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Siswa diberikan contoh gambar mengenai cerita rakyat, kemudian siswa mengamati gambar tersebut dan bertanya jawab secara komunikatif.3. Berdasarkan gambar tersebut, siswa akan menganalisis materi apa yang akan mereka pelajari hari ini dan guru bertanya kepada siswa sejauh mana pemahaman mereka tentang cerita rakyat.
	<p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none">4. Guru menjelaskan tentang materi cerita rakyat dengan cermat dan merumuskannya bersama siswa.5. Setelah siswa memahami semua konsep tentang cerita rakyat, maka dibentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.6. Kemudian guru menyiapkan <i>speaker</i> berupa rekaman suara yang berjudul “Roro Jonggrang”7. Setiap kelompok akan mendengarkan secara seksama rekaman suara yang diputarkan.8. Rekaman suara diputarkan sebanyak dua kali untuk mendapatkan pemahaman yang baik.9. Setelah selesai diputarkan, setiap kelompok akan

	<p>berdiskusi dan membuat 3 pertanyaan mengenai rekaman suara yang diputarkan.</p> <p>10. Pertanyaan dituliskan dalam kertas kecil dan dibentuk menyerupai bola kecil.</p> <p>11. Setiap kelompok berdiskusi, selama proses berdiskusi guru berkeliling untuk mengamati kelompok diskusi.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>12. Setelah batas waktu yang ditentukan, perwakilan kelompok akan ke depan dan melemparkan satu bola pertanyaan kepada kelompok lain secara acak.</p> <p>13. Kelompok yang mendapatkan bola akan mempresentasikan hasil kerjanya dengan bahasa yang baik dan santun.</p> <p>14. Kelompok lain akan saling menanggapi.</p> <p>15. Diskusi dilakukan dengan tertib oleh arahan guru.</p> <p>16. Jika terjadi kekeliruan, maka guru berperan untuk memberikan penjelasan.</p> <p>17. Guru memberikan umpan positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan terhadap keberhasilan siswa.</p>
Kegiatan akhir	<p>1. Setelah diskusi selesai, guru memberikan penilaian dan arahan untuk pertemuan berikutnya.</p>

(20 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan tugas rumah untuk mencari cerita rakyat dari daerah asal masing-masing. 3. Melakukan refleksi. 4. Menutup pembelajaran dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa.
------------	---

Pertemuan Kedua

Pendahuluan (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki kelas sekaligus mengucapkan salam dan menyapa murid. Kemudian sebagai bentuk perwujudan religius, guru dan siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas. 2. Guru mengecek kehadiran. 3. Sebagai bentuk perwujudan hidup yang sehat dan bersih, guru mempersiapkan keadaan kelas: kebersihan dan kerapian. 4. Melakukan apersepsi mengenai materi cerita rakyat yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya untuk mengetahui kemampuan siswa.
Kegiatan Inti (60 menit)	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum memasuki materi, siswadiajak bersama-sama untuk berlatih konsentrasi dengan cara siswa berhitung 1-8, dengan aturan 1=do, 2=re, 3=mi, 4=fa, 5=so, 6=la,

	<p>7=si, 8=do. Kemudian guru akan menyebutkannya secara acak. Hal ini bermaksud untuk mencairkan suasana sehingga tetap mengondisikan kelas agar tetap baik dan meminta perhatian siswa untuk berkonsentrasi.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Sebagai perwakilan kelas, dua orang siswa akan ke depan dan menceritakan cerita rakyat mengenai daerahnya masing-masing.3. Siswa lainnya akan memberikan tanggapan mengenai cerita rakyat yang dibacakan oleh temannya di depan.
	<p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none">4. Siswa diberikan tugas individual , yaitu mendengarkan sebuah cerita rakyat.5. Kemudian disediakan sebuah <i>Speaker</i> untuk memutar rekaman suara yang berjudul “Asal Mula Danau Toba”.6. Setiap siswa menyimak secara seksama dengan penuh perhatian.7. Setelah rekaman selesai diputar, siswa akan mengisi lembar kerja yang telah disediakan.8. Proses mengerjakan dilakukan dengan tertib dan kondusif.

	<p>Konfirmasi</p> <p>9. Untuk mengetahui pemahaman siswa, maka perwakilan 5 siswa yang telah selesai mengerjakan akan mempresentasikan hasil kerjanya.</p> <p>10. Siswa yang lainnya akan menanggapi hasil dari presentasi dan dilakukan dengan tertib oleh arahan guru.</p> <p>11. Jika terjadi kekeliruan, maka guru berperan untuk memberikan penjelasan.</p> <p>12. Kemudian memberikan umpan positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan terhadap keberhasilan siswa.</p> <p>13. Untuk mendapatkan pemahaman materi secara utuh, maka guru bertanya kepada siswa.</p>
<p>Kegiatan Akhir (20 menit)</p>	<p>1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran mengenai cerita rakyat.</p> <p>2. Melakukan refleksi.</p> <p>3. Menutup pembelajaran dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa.</p>

c. Menyusun Soal Tes (Prates dan Postes)

Tabel 3.4

KISI-KISI PRATES KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

Jenis Tes	Masalah	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal	Soal
Prates	Menemukan informasi yang terdapat dalam cerita rakyat.	Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan informasi dari rekaman cerita rakyat melalui kegiatan menyimak.	Uraian	<p>1. Jelaskan tema yang terdapat dalam cerita rakyat yang kamu dengarkan!</p> <p>2. Tulislah tokoh utama dan tokoh pendamping yang terdapat di dalam cerita rakyat yang kamu dengarkan!</p> <p>3. Tulislah karakter tokoh disertai dengan bukti /alasan yang logis dalam cerita rakyat yang kamu dengarkan!</p> <p>4. Tulislah alur yang terdapat dalam cerita rakyat yang kamu dengarkan!</p> <p>5. Tulislah salah satu latar peristiwa yang terdapat dalam cerita rakyat yang kamu dengarkan!</p> <p>6. Apakah amanat</p>

				yang kalian dapatkan setelah mendengarkan cerita rakyat tersebut?
--	--	--	--	---

Berdasarkan kisi-kisi soal uraian tersebut, lembar soal tes dapat disusun sebagai berikut:

1. Soal Prates (Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol)

Petunjuk

1. Tulislah identitas Anda dengan lengkap dalam lembar jawaban yang sudah disediakan!
2. Bacalah soal di bawah ini dengan cermat!
3. Kerjakan pada lembar jawaban yang sudah disediakan, selamat mengerjakan!

Nama : Tanggal :

Kelas : Pelajaran :

1. Jelaskan tema yang terdapat dalam cerita rakyat yang kamu dengarkan!
2. Tulislah tokoh utama dan tokoh pendamping yang terdapat di dalam cerita rakyat yang kamu dengarkan!
3. Tulislah karakter tokoh disertai dengan bukti /alasan yang logis dalam cerita rakyat yang kamu dengarkan!
4. Tulislah alur yang terdapat dalam cerita rakyat yang kamu dengarkan!

5. Tulislah salah satu latar peristiwa yang terdapat dalam cerita rakyat yang kamu dengarkan!
6. Apakah amanat yang kalian dapatkan setelah mendengarkan cerita rakyat tersebut?

Tabel 3.5

KISI-KISI POSTES KELAS EKSPERIMEN

Jenis Tes	Masalah	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal	Soal
Postes	Menemukan informasi yang terdapat pada cerita rakyat.	Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan informasi dari tayangan video cerita rakyat melalui kegiatan menyimak.	Uraian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan tema cerita rakyat yang terdapat dalam tayangan video tersebut! 2. Tulislah tokoh utama dan tokoh pendamping yang terdapat di dalam tayangan video cerita rakyat tersebut! 3. Tulislah karakter tokoh disertai dengan bukti /alasan yang logis yang terdapat dalam tayangan video cerita rakyat tersebut! 4. Tulislah alur yang terdapat dalam tayangan video cerita rakyat tersebut!

				<p>5. Tulislah salah satu latar peristiwa yang terdapat dalam tayangan video cerita rakyat tersebut!</p> <p>6. Apakah amanat yang kalian dapatkan setelah menonton tayangan video cerita rakyat tersebut?</p>
--	--	--	--	---

Tabel 3.6

KISI-KISI POSTES KELAS KONTROL

Jenis Tes	Masalah	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal	Soal
Postes	Menemukan informasi yang terdapat pada cerita rakyat..	Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan informasi dari rekaman suara cerita rakyat melalui kegiatan menyimak.	Uraian	<p>1. Jelaskan tema cerita rakyat yang terdapat dalam rekaman suara tersebut!</p> <p>2. Tulislah tokoh utama dan tokoh pendamping yang terdapat di dalam rekaman suara cerita rakyat tersebut!</p> <p>3. Tulislah karakter tokoh disertai dengan bukti /alasan yang logis yang terdapat dalam rekaman suara cerita</p>

				<p>rakyat tersebut!</p> <p>4. Tulislah alur yang terdapat dalam rekaman suara cerita rakyat tersebut!</p> <p>5. Tulislah salah satu latar peristiwa yang terdapat dalam rekaman suara cerita rakyat tersebut!</p> <p>6. Apakah amanat yang kalian dapatkan setelah mendengarkan rekaman suara cerita rakyat tersebut?</p>
--	--	--	--	---

Berdasarkan kisi-kisi soal uraian tersebut, lembar soal tes dapat disusun sebagai berikut:

1. Soal Postes di Kelas Eksperimen

Petunjuk

1. Tulislah identitas Anda dengan lengkap dalam lembar jawaban yang sudah disediakan!
2. Bacalah soal di bawah ini dengan cermat!
3. Kerjakan pada lembar jawaban yang sudah disediakan, selamat mengerjakan!

Nama : Tanggal :

Kelas : Pelajaran :

1. Jelaskan tema cerita rakyat yang terdapat dalam tayangan video tersebut!
2. Tulislah tokoh utama dan tokoh pendamping yang terdapat di dalam tayangan video cerita rakyat tersebut!
3. Tulislah karakter tokoh disertai dengan bukti /alasan yang logis dalam tayangan video cerita rakyat tersebut!
4. Tulislah alur yang terdapat dalam tayangan video cerita rakyat tersebut!
5. Tulislah salah satu latar peristiwa yang terdapat dalam tayangan video cerita rakyat tersebut!
6. Apakah amanat yang kalian dapatkan setelah menonton tayangan video cerita rakyat tersebut?

2. Soal Postes di Kelas Kontrol

Petunjuk

1. Tulislah identitas Anda dengan lengkap dalam lembar jawaban yang sudah disediakan!
2. Bacalah soal di bawah ini dengan cermat!
3. Kerjakan pada lembar jawaban yang sudah disediakan, selamat mengerjakan!

Nama : Tanggal :

Kelas : Pelajaran :

1. Jelaskan tema cerita rakyat yang terdapat dalam rekaman suara tersebut!
2. Tulislah tokoh utama dan tokoh pendamping yang terdapat di dalam rekaman suara cerita rakyat tersebut!
3. Tulislah karakter tokoh disertai dengan bukti /alasan yang logis dalam rekaman suara cerita rakyat tersebut!
4. Tulislah alur yang terdapat dalam rekaman suara cerita rakyat tersebut!
5. Tulislah salah satu latar peristiwa yang terdapat dalam rekaman suara cerita rakyat tersebut!
6. Apakah amanat yang kalian dapatkan setelah mendengarkan rekaman suara cerita rakyat tersebut?

Pedoman Penskoran

No.	Indikator	Pertanyaan	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Mampu menjelaskan tema dalam cerita rakyat	Jelaskan tema yang terdapat dalam tayangan video cerita rakyat tersebut!	a. Jika siswa menjelaskan tema dengan tepat.	3
			b. Jika siswa menjelaskan tema dengan kurang tepat.	2
			c. Jika siswa menjelaskan tema	1

			dengan tidak tepat.	
2.	Mampu mendata tokoh utama dan sampingan dalam cerita rakyat	Tulislah tokoh utama dan tokoh pendamping yang terdapat di dalam cerita rakyat yang kamu dengarkan!	<p>a. Jika siswa dapat menuliskan tokoh utama dan pendamping dalam cerita rakyat dengan lengkap dan tepat.</p> <p>b. Jika siswa dapat menuliskan tokoh utama dan pendamping dalam cerita rakyat dengan cukup lengkap.</p> <p>c. Jika siswa dapat menuliskan tokoh utama dan pendamping dalam cerita rakyat dengan kurang lengkap.</p>	3 2 1
3.	Mampu mengidentifikasi karakter tokoh disertai	Tulislah karakter tokoh disertai dengan bukti /alasan yang logis dalam cerita rakyat	a. Jika siswa dapat menuliskan karakter tokoh beserta alasan yang logis dalam cerita rakyat dengan jelas dan tepat.	12

	dengan bukti/alasan yang logis	yang kamu dengarkan!	<p>b. Jika siswa dapat menuliskan karakter tokoh beserta alasan yang logis dalam cerita rakyat dengan cukup jelas.</p> <p>c. Jika siswa dapat menuliskan karakter tokoh beserta alasan yang logis dalam cerita rakyat dengan kurang jelas.</p>	<p>9</p> <p>6</p>
4.	Mampu menentukan alur yang terdapat dalam cerita rakyat	Tulislah alur yang terdapat dalam tayangan video cerita rakyat tersebut!	<p>a. Jika siswa menuliskan alur dengan tepat.</p> <p>b. Jika siswa menuliskan alur dengan kurang tepat.</p> <p>c. Jika siswa menuliskan alur dengan tidak tepat.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5.	Mampu menentukan latar dalam cerita rakyat	Tulislah salah satu latar peristiwa yang terdapat dalam tayangan video cerita rakyat	<p>a. Jika siswa menentukan latar dengan tepat.</p> <p>b. Jika siswa menentukan latar dengan kurang tepat.</p> <p>c. Jika siswa menentukan latar</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

Tabel 3.7
KISI-KISI ANGKET

No	Masalah	Tujuan Pertanyaan	Pertanyaan	Alternatif Jawaban
1.	Cerita rakyat	Untuk mengetahui berapa banyak siswa yang menyukai pelajaran cerita rakyat.	Apakah Anda menyukai pelajaran cerita rakyat?	a. Ya b. Tidak
2.	Pelajaran cerita rakyat	Untuk mengetahui berapa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami cerita rakyat.	Apakah Anda merasa kesulitan dalam memahami isi dari cerita rakyat?	a. Ya b. Tidak
3.	Tingkat kesulitan pelajaran cerita rakyat	Untuk mengetahui berapa banyak siswa yang mengalami kesulitan dengan mata pelajaran cerita rakyat.	Apakah menurut Anda pelajaran mengenai cerita rakyat merupakan pelajaran yang sulit?	a. Ya b. Tidak
4.	Menyimak	Untuk mengetahui berapa banyak siswa yang menyukai pembelajaran	Apakah Anda menyukai pembelajaran menyimak?	a. Ya b. Tidak

		menyimak.		
5.	Tingkat kesulitan menyimak	Untuk mengetahui berapa banyak siswa yang beranggapan bahwa menyimak adalah salah satu keterampilan yang sulit.	Apakah menurut Anda kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang sulit?	a. Ya b. Tidak
6.	Penggunaan media pembelajaran	Untuk mengetahui timbal balik yang dialami siswa saat belajar menggunakan media.	Apakah pembelajaran menyimak terasa membosankan jika hanya dibacakan oleh guru?	a. Ya b. Tidak
7.	Media audiovisual	Untuk mengetahui penggunaan media audiovisual di kelas.	Apakah sebelumnya Anda pernah belajar dengan menggunakan media audiovisual (tayangan video) di kelas?	a. Ya b. Tidak
8.	Media audiovisual	Untuk mengetahui respon terhadap media audiovisual.	Apakah pembelajaran dengan	a. Ya b. Tidak

			menggunakan media audiovisual berupa tayangan video menjadikan pembelajaran menyenangkan?	
9.	Kendala dalam media audiovisual	Untuk mengetahui berapa banyak kendala yang dihadapi dengan menggunakan media audiovisual.	Apakah Anda mengalami kendala ketika pembelajaran menggunakan media audiovisual?	a. Ya b. Tidak
10.	Keefektifan penggunaan media audiovisual	Untuk mengetahui efektivitas media audiovisual berupa tayangan video yang digunakan dalam pembelajaran.	Apakah dengan menggunakan media audiovisual berupa tayangan video, proses menyimak menjadi lebih mudah?	a. Ya b. Tidak

Angket yang disebarkan kepada sampel penelitian ini terdiri dari dua komponen, yaitu:

- a. petunjuk pengisian angket
- b. item pertanyaan.

Bentuk angket penelitian ini adalah sebagai berikut:

Angket

Petunjuk

- 1) Anda tidak perlu menuliskan nama pada lembaran ini.
- 2) Jawaban Anda tidak memengaruhi nilai mata pelajaran apapun.
- 3) Jawaban yang sesuai dengan kemampuan Anda sangat membantu peneliti dalam studi ini.
- 4) Pilih jawaban Anda dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a atau b

-
1. Apakah Anda menyukai pelajaran cerita rakyat?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 2. Apakah Anda merasa kesulitan dalam memahami isi dari cerita rakyat?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 3. Apakah menurut Anda pelajaran mengenai cerita rakyat merupakan pelajaran yang sulit?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 4. Apakah Anda menyukai pembelajaran menyimak?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 5. Apakah menurut Anda kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang sulit?

- a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah pembelajaran menyimak terasa membosankan jika hanya dibacakan oleh guru?
- a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah sebelumnya Anda pernah belajar dengan menggunakan media audiovisual (tayangan video) di kelas?
- a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual berupa tayangan video menjadikan pembelajaran menyenangkan?
- a. Ya
 - b. Tidak
9. Apakah Anda mengalami kendala ketika pembelajaran menggunakan media audiovisual?
- a. Ya
 - b. Tidak
10. Apakah dengan menggunakan media audiovisual berupa tayangan video, proses menyimak menjadi lebih mudah?
- a. Ya
 - b. Tidak

Tabel 3.8
KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI

No	Indikator	Jumlah Soal	No Butir Soal
1.	Kegiatan membuka pembelajaran	8	1-8
2.	Kegiatan inti	16	9-25
3.	Penggunaan media dalam pembelajaran	5	14-18
4.	Kegiatan menutup pembelajaran	4	26-29

Lembar Observasi

Pertemuan Pertama

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal			
1.	Guru memasuki kelas sekaligus mengucapkan salam dan menyapa murid. Kemudian sebagai bentuk perwujudan religius , guru dan siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas.		
2.	Guru mengecek kehadiran		
3.	Sebagai bentuk perwujudan hidup yang sehat dan bersih, guru mempersiapkan keadaan kelas: kebersihan dan kerapian.		

4.	Guru melakukan apersepsi		
5.	Sebelum guru membuka pembelajaran hari ini, siswa terlebih dahulu diajak menonton sebuah video tentang keindahan alam Indonesia. Dari video ini siswa diharapkan mempunyai sikap peduli sosial terhadap alam Indonesia.		
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		
7.	Deskripsi singkat.		
8.	Relevansi.		
Kegiatan Inti			
9.	Guru mengintruksikan dan membangun komitmen agar pembelajaran lancar dan disiplin. Caranya yaitu jika guru memanggil siswa " KELAS X " siswa diminta menjawab " AKU CINTA INDONESIA! ".Hal ini dilakukan untuk tetap mengondisikan kelas agar suasana tetap baik dan meminta perhatian siswa disaat gaduh.		
10.	Siswa diberikan contoh gambar mengenai cerita rakyat, kemudian siswa		

	mengamati gambar tersebut dan bertanya jawab secara komunikatif .		
11.	Guru menjelaskan tentang materi cerita rakyat dengan cermat dan merumuskannya bersama siswa.		
12.	Siswa dibagi ke dalam 8 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.		
13.	Mengondisikan kelas dengan tertib.		
14.	Menyediakan media berupa <i>Infocus</i> , dan mengecek kesiapan alat yang akan digunakan.		
15.	Kemudian mengecek tayangan video yang akan ditayangkan.		
16.	Setelah siswa dalam keadaan siap, maka diputarkan tayangan video berjudul “Roro Jonggrang”.		
17.	Video diputarkan sebanyak dua kali untuk mendapatkan pemahaman yang utuh.		
18.	Setelah video selesai ditayangkan, setiap kelompok akan berdiskusi.		

19.	Setiap kelompok berdiskusi, selama proses berdiskusi guru berkeliling untuk mengamati setiap kelompok.		
20.	Setelah batas waktu yang ditentukan, setiap kelompok akan ke depan dan melemparkan pertanyaan kepada kelompok lain secara acak.		
21.	Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan baik dan santun.		
22.	Kelompok lain akan saling menanggapi.		
	Diskusi dilakukan dengan tertib oleh arahan guru.		
23.	Jika terjadi kekeliruan, maka guru berperan untuk memberikan penjelasan.		
24.	Guru memberikan umpan positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan terhadap keberhasilan siswa.		
25.	Untuk mendapatkan pemahaman materi secara utuh, maka guru bertanya kepada siswa.		
Kegiatan Penutup			

26.	Setelah berdiskusi, guru memberikan penilaian dan arahan untuk pertemuan selanjutnya.		
27.	Guru memberikan tugas rumah untuk mencari cerita rakyat dari daerah asal masing-masing.		
28.	Melakukan refleksi.		
29.	Menutup pembelajaran dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa.		

Pertemuan Kedua

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal			
1.	Guru memasuki kelas sekaligus mengucapkan salam dan menyapa murid. Kemudian sebagai bentuk perwujudan religius , guru dan siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas.		
2.	Guru mengecek kehadiran		
3.	Sebagai bentuk perwujudan hidup yang sehat dan bersih, guru mempersiapkan keadaan kelas: kebersihan dan kerapian.		

4.	Guru melakukan apersepsi		
Kegiatan Inti			
5.	Sebelum guru membuka pembelajaran hari ini, siswa terlebih dahulu diajak untuk bermain <i>games</i> .		
6.	Guru meminta dua orang siswa untuk menceritakan cerita rakyat dan yang lainnya akan saling menanggapi.		
7.	Mengondisikan kelas dengan tertib.		
8.	Menyediakan media berupa <i>Infocus</i> , dan mengecek kesiapan alat yang akan digunakan.		
9.	Kemudian mengecek tayangan video yang akan ditayangkan.		
10.	Setelah siswa dalam keadaan siap, maka diputarkan tayangan video berjudul “Asal Mula Danau Toba”.		
11.	Video diputarkan sebanyak dua kali untuk mendapatkan pemahaman yang utuh.		
12.	Setelah video selesai ditayangkan, siswa		

	akan mengisi lembar kerja yang telah disediakan.		
13.	Proses mengerjakan dilakukan dengan tertib dan kondusif oleh arahan guru.		
14.	Untuk mengetahui pemahaman siswa, guru meminta 5 orang untuk ke depan dan mempresentasikan hasil kerjanya.		
15.	Siswa lain akan saling menanggapi.		
16.	Jika terjadi kekeliruan, maka guru berperan untuk memberikan penjelasan.		
17.	Guru memberikan umpan positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan terhadap keberhasilan siswa.		
18.	Untuk mendapatkan pemahaman materi secara utuh, maka guru bertanya kepada siswa.		
Kegiatan Penutup			
19.	Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran mengenai cerita rakyat.		
20.	Melakukan refleksi.		
21.	Menutup pembelajaran dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa.		

F. Teknik Analisis Data

Data tes yang telah terkumpul akan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menjumlahkan setiap hasil tes untuk menentukan skor, menentukan nilai setiap siswa dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

STI = Skor Total Ideal

2. Menentukan nilai rata-rata prates dan postes di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah nilai

N : Jumlah siswa

3. Menentukan nilai standar dan menginterpretasikan data dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.9
INTERVAL PERSENTASE TINGKAT PENGUASAAN

Interval Nilai	Persentase Ketercapaian	Interpretasi
85-100	85%-100%	Baik Sekali
75-84	75%-84%	Baik
60-74	60%-74%	Cukup
40-59	40%-59%	Kurang berhasil
0-39	0%-39%	Tidak berhasil

(Nurgiantoro, 2001: 399)

4. Menghitung perbedaan mean dengan menggunakan rumus t-tes:

$$t = \frac{|Mx - My|}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2}\right) \left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

Keterangan :

M = nilai rata-rata per kelas

X = deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

N = banyaknya subyek

Y = deviasi setiap nilai y_2 dan y_1

(Arikunto, 2010:354-355)

5. Mengolah Data Angket

Data angket yang telah terkumpul akan diolah sebagai berikut.

- a. Menentukan setiap jawaban angket untuk menentukan frekuensi.
- b. Menghitung persentase.
- c. Perhitungan persentase hasil angket menggunakan rumus.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan : P = persentase yang dicapai

F = frekuensi

N = jumlah sampel

6. Menafsirkan Data Hasil Angket

Hasil dari pengolahan data angket ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.10

KRITERIA PENAFSIRAN HASIL ANGKET

Interval Persentase Jawaban	Keterangan
0%	Tidak ada
1% - 24%	Sebagian kecil
25% - 49%	Hampir separuhnya
50%	Separuhnya
51% - 74%	Sebagian besar atau lebih separuhnya
75% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Nurgiantoro, (1990:49)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, dalam bab ini akan disajikan data hasil penelitian dan pembahasan. Pada kelas eksperimen dan kontrol dilakukan prates dan postes, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak cerita rakyat.

A. Deskripsi Data

Deskripsi hasil penelitian dikelompokkan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas diberikan tes yang sama hanya yang membedakan yaitu penggunaan media pembelajaran dan waktu pelaksanaannya. Prates di kelas eksperimen dan kontrol belum menggunakan media, sedangkan postes di kelas eksperimen menggunakan media audiovisual dan kelas kontrol menggunakan media audio.

1. Analisis Data Prates

a. Analisis Data Prates Kelas Eksperimen

Tabel 4.1

ANALISIS DATA PRATES

MENYIMAK CERITA RAKYAT KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama	Aspek Penilaian						Skor	Nilai	Presentase Ketercapaian	Interpretasi
		1	2	3	4	5	6				
1	Adhitya	1	2	10	3	3	5	24	80	80%	Baik sekali

2	Alpareji	1	2	6	1	2	1	13	43	43%	Kurang
3	Andika	1	2	9	3	1	3	19	63	63%	Cukup
4	Angga	1	2	10	3	3	4	23	76	76%	Baik
5	Apin	2	3	6	3	1	3	18	60	60%	Cukup
6	Arsita	1	2	8	3	2	3	19	63	63%	Cukup
7	Atang	1	1	6	3	1	2	14	46	46%	Kurang
8	Avian	1	2	6	3	3	3	18	60	60%	Cukup
9	Bagas	2	3	6	3	2	3	19	63	63%	Cukup
10	Darussalam	1	3	9	1	2	3	19	63	63%	Cukup
11	Dede	1	2	9	1	3	3	19	63	63%	Cukup
12	Dendi	1	3	6	3	3	3	19	63	63%	Cukup
13	Dina	1	3	7	3	1	3	18	60	60%	Cukup
14	Endang	1	3	9	1	2	3	19	63	63%	Cukup
15	Eva Ratna	1	3	9	1	3	1	18	60	60%	Cukup
16	Eva Soraya	1	3	8	3	3	1	19	63	63%	Cukup
17	Farid	1	2	7	3	1	4	18	60	60%	Cukup
18	Febby	1	2	6	3	2	3	17	56	56%	Kurang
19	Hendri	1	2	1	3	2	1	10	33	33%	Tidak berhasil
20	Hilda	1	2	7	3	2	3	18	60	60%	Cukup
21	Ibrahim	1	3	6	1	2	3	16	53	53%	Kurang
22	Irmawati	1	2	6	1	3	1	14	46	46%	Kurang
23	Lely	1	2	6	3	3	1	16	53	53%	Kurang
24	Lia	1	2	6	1	2	2	14	46	46%	Kurang
25	Lifah	1	2	8	3	2	3	19	63	63%	Cukup
26	M. Lutfi	1	2	6	3	3	3	18	60	60%	Cukup
27	M. Rizal	1	3	10	1	1	3	19	63	63%	Cukup
28	M. Rizky	0	2	6	1	1	2	12	40	40%	Kurang
29	M. Samsu	2	2	9	1	2	3	19	63	63%	Cukup
30	Ridwan	1	3	7	3	2	3	19	63	63%	Cukup
31	Rihan	1	3	7	3	2	2	18	60	60%	Cukup

32	Rizki	1	2	9	1	3	3	19	63	63%	Cukup
33	Rizki Tri	1	2	6	3	3	3	18	60	60%	Baik
34	Siti Naisah	1	2	6	3	2	3	17	56	56%	Kurang
35	Siti Nur	1	2	6	1	2	1	12	40	40%	Kurang
36	Siti Nuraeni	1	2	8	3	2	3	19	63	63%	Cukup
37	Siti R	1	2	6	1	2	1	13	43	43%	Kurang
38	Wanda	1	3	2	3	3	3	15	50	50%	Kurang
39	Widya	1	2	6	3	2	4	18	60	60%	Cukup
40	Zulfikar	1	2	6	3	3	3	18	60	60%	Cukup
Jumlah								694	2303	2303%	Kurang
Nilai Rata-rata								17,35	57	57%	

Untuk mencari nilai rata-rata, penulis menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata

N: Jumlah siswa

$\sum x$: Jumlah nilai

Nilai rata-rata hasil menyimak cerita rakyat kelas eksperimen adalah

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{2303}{40}$$

$$\bar{X} = 57$$

Berdasarkan penghitungan di atas diperoleh nilai rata-rata siswa dalam menyimak cerita rakyat yaitu 57. Nilai rata-rata ini termasuk ke dalam interpretasi kurang. Untuk mempermudah hasil pengamatan data tes, penulis menyajikan rekapitulasi hasil analisis data prates pada kelas eksperimen.

Tabel 4.2

**REKAPITULASI ANALISIS DATA PRATES MENYIMAK
CERITA RAKYAT KELAS EKSPERIMEN**

Interval Nilai	Persentase Ketercapaian	Frekuensi	Presentase	Interpretasi
85-100	85%-100%	1	2,5%	Baik Sekali
75-84	75%-84%	2	5%	Baik
60-74	60%-74%	24	60%	Cukup
40-59	40%-59%	12	30%	Kurang berhasil
0-39	0%-39%	1	2,5%	Tidak berhasil

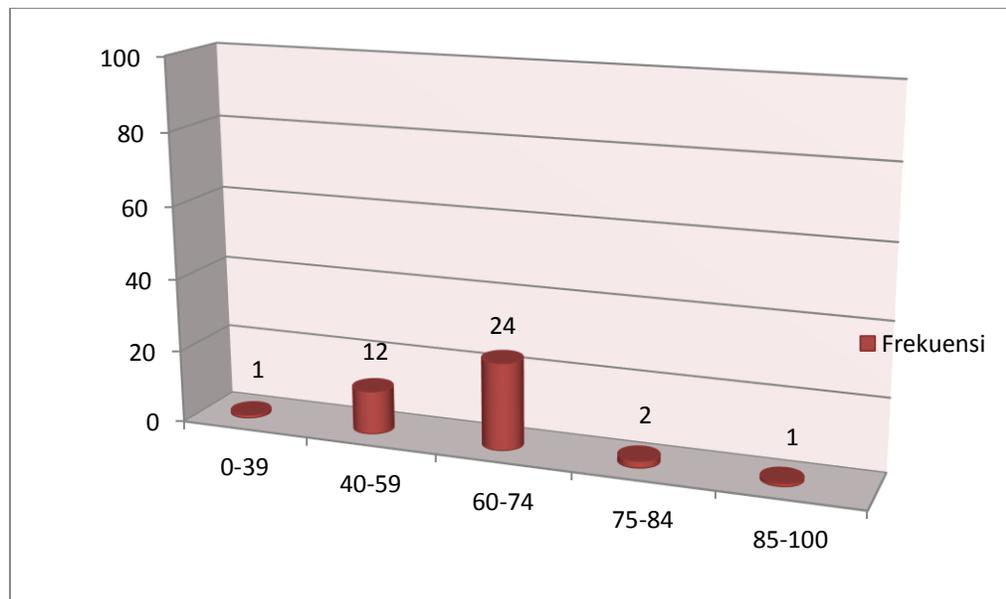
Berdasarkan rekapitulasi analisis data prates dapat terlihat bahwa dari 40 siswa di kelas eksperimen, sebanyak 1 siswa atau 2,5% mendapat nilai 85-100 dengan interpretasi baik sekali, sebanyak 2 siswa atau 5 % mendapat nilai 75-84 dengan interpretasi baik, sebanyak 24 siswa atau 60% mendapat nilai 60-74 dengan interpretasi cukup, sebanyak 12 siswa atau 30% mendapat nilai 40-59 dengan interpretasi kurang berhasil dan sebanyak 1 siswa atau 2,5% mendapat nilai 0-39 dengan interpretasi tidak berhasil. Dengan demikian siswa yang mendapat nilai dengan interpretasi cukup lebih banyak dibandingkan dengan kurang berhasil dan tidak berhasil. Hal ini menunjukkan

bahwa hasil belajar menyimak cerita rakyat saat prates masih dalam taraf kurang.

Berdasarkan rekapitulasi di atas, penulis akan menyajikan data dalam bentuk grafik. Berikut ini grafik analisis data prates kelas eksperimen.

Grafik 1

HASIL ANALISIS DATA PRATES KELAS EKSPERIMEN



b. Analisis Data Prates Kelas Kontrol

Tabel 4.3

**ANALISIS DATA PRATES
MENYIMAK CERITA RAKYAT KELAS KONTROL**

No.	Nama	Aspek Penilaian						Skor	Nilai	Presentase Ketercapaian	Interpretasi
		1	2	3	4	5	6				
1	Adi Fangki	1	3	9	1	3	3	20	67	67%	Cukup

2	Aisyah	1	2	6	1	2	3	15	50	50%	Kurang
3	Alfiah	1	2	10	3	2	3	21	70	70%	Cukup
4	Andika	1	3	6	3	3	4	20	67	67%	Cukup
5	Andrian	1	3	9	3	2	2	20	67	67%	Cukup
6	Ari Aprian	1	2	9	3	2	3	20	67	67%	Cukup
7	Arifin	1	3	1	3	2	3	13	43	43%	Kurang
8	Cindi Aulia	1	2	10	3	3	5	24	80	80%	Baik
9	Dava	1	3	6	3	2	3	18	60	60%	Cukup
10	Dede	1	2	1	3	2	1	10	33	33%	Tidak berhasil
11	Dede Ina	1	3	9	3	3	4	23	76	76%	Baik
12	Delia	1	3	9	1	3	3	20	67	67%	Cukup
13	Engkos	1	2	1	3	2	1	10	33	33%	Tidak berhasil
14	Fajri	1	3	6	1	2	3	16	53	53%	Kurang
15	Firmansyah	1	2	10	3	3	5	24	80	80%	Baik
16	Fitriyani	1	2	6	3	2	3	17	56	56%	Kurang
17	Hamsori	1	1	1	3	3	1	10	33	33%	Tidak berhasil
18	Ibrahim	1	2	6	3	2	3	17	56	56%	Kurang
19	Ilham	1	3	6	3	2	1	16	53	53%	Kurang
20	M. Adit	1	2	1	3	1	1	9	30	30%	Tidak berhasil
21	M. Habi	1	3	6	3	2	3	16	53	53%	Kurang
22	Mia Nurul	1	2	9	1	2	3	18	60	60%	Cukup
23	Putri	1	3	9	1	3	4	21	70	70%	Cukup
24	Raden Legi	1	2	10	3	3	3	22	73	73%	Cukup
25	Ramdhan	1	2	9	3	3	3	21	70	70%	Cukup
26	Rifa'I	1	2	6	1	2	3	15	50	50%	Kurang berhasil
27	Riri Sri	1	3	6	3	3	3	19	63	63%	Cukup
28	Riska	1	3	9	3	3	3	22	73	73%	Cukup
29	Rizal	1	3	10	1	3	3	21	70	70%	Cukup
30	Robi	1	1	1	3	1	1	8	26	26%	Tidak berhasil
31	Satrio	1	3	6	3	2	3	18	60	60%	Cukup

32	Siti Nuhriah	1	2	9	1	2	3	18	60	60%	Cukup
33	Sofia Widi	1	2	6	1	3	1	14	46	46%	Kurang
34	Solahudin	1	1	6	1	2	3	14	46	46%	Kurang
35	Suminah	1	2	7	1	3	3	17	56	56%	Kurang
36	Ujang	1	1	6	1	2	1	12	40	40%	Kurang
37	Unita Ani	1	3	6	3	2	3	18	60	60%	Cukup
38	Uswatun	1	2	6	1	2	3	15	50	50%	Kurang
39	Widya	1	3	9	1	2	3	19	63	63%	Cukup
40	Wiwin	1	2	6	1	2	3	15	50	50%	Kurang
Jumlah								686	2280	2280%	Kurang
Nilai Rata-rata								17,15	57	57%	

Untuk mencari nilai rata-rata, penulis menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata

N : Jumlah siswa

$\sum x$: Jumlah nilai

Nilai rata-rata hasil menyimak cerita rakyat kelas kontrol adalah

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{2280}{40}$$

$$\bar{X} = 57$$

Berdasarkan penghitungan di atas diperoleh nilai rata-rata siswa dalam menyimak cerita rakyat yaitu 57. Nilai rata-rata ini termasuk ke dalam interpretasi kurang. Untuk mempermudah hasil pengamatan data tes, penulis menyajikan rekapitulasi hasil analisis data prates pada kelas kontrol.

Tabel 4.4

**REKAPITULASI ANALISIS DATA PRATES MENYIMAK
CERITA RAKYAT KELAS KONTROL**

Interval Nilai	Persentase Ketercapaian	Frekuensi	Presentase	Interpretasi
85-100	85%-100%	-	-	Baik Sekali
75-84	75%-84%	3	7,5%	Baik
60-74	60%-74%	18	45%	Cukup
40-59	40%-59%	14	35%	Kurang berhasil
0-39	0%-39%	5	12,5%	Tidak berhasil

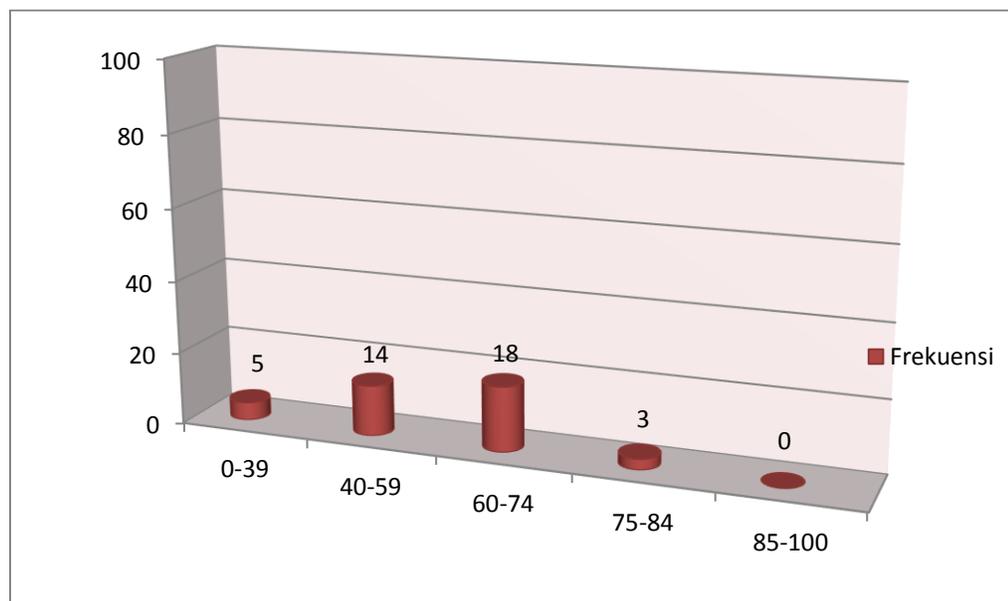
Berdasarkan rekapitulasi analisis data prates dapat terlihat bahwa dari 40 siswa di kelas eksperimen, sebanyak 3 siswa atau 7,5% mendapat nilai 75-84 dengan interpretasi baik, sebanyak 18 siswa atau 45% mendapat nilai 60-74 dengan interpretasi cukup, sebanyak 14 siswa atau 35% mendapat nilai 40-59 dengan interpretasi kurang, dan sebanyak 5 siswa atau 12,5% mendapat nilai 0-39 dengan interpretasi tidak berhasil. Dengan demikian siswa yang mendapat nilai dengan interpretasi kurang lebih banyak dibandingkan dengan

tidak berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar menyimak cerita rakyat saat prates masih dalam taraf kurang.

Berdasarkan rekapitulasi di atas, penulis akan menyajikan data dalam bentuk grafik. Berikut ini grafik analisis data prates kelas kontrol.

Grafik 2

HASIL ANALISIS DATA PRATES KELAS KONTROL



2. Analisis Data Postes

a. Analisis Data Postes Kelas Eksperimen

Setelah mendapat data hasil tes, penulis akan menyampaikan analisis data tes. Berikut ini adalah hasil analisis data postes menyimak cerita rakyat di kelas eksperimen.

Tabel 4.5
ANALISIS DATA POSTES
MENYIMAK CERITA RAKYAT KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama	Aspek Penilaian						Skor	Nilai	Presentase Ketercapaian	Interpretasi
		1	2	3	4	5	6				
1	Adhitya	1	3	9	3	2	3	21	70	70%	Cukup
2	Alpareji	1	3	9	3	2	4	22	73	73%	Cukup
3	Andika	1	3	9	3	3	3	22	73	73%	Cukup
4	Angga	1	3	12	3	3	4	26	86	86%	Baik Sekali
5	Apin	1	3	9	3	2	4	22	73	73%	Cukup
6	Arsita	3	3	9	3	2	4	24	80	80%	Baik
7	Atang	1	2	1	1	3	4	12	40	40%	Kurang
8	Avian	1	2	8	3	2	3	19	63	63%	Cukup
9	Bagas	1	3	9	3	3	4	23	76	76%	Baik
10	Darussalam	1	3	6	1	3	4	18	60	60%	Cukup
11	Dede	1	2	8	3	3	4	21	70	70%	Cukup
12	Dendi	1	3	9	1	2	4	21	70	70%	Cukup
13	Dina	3	3	9	3	3	4	25	83	83%	Baik
14	Endang	1	2	9	3	3	4	22	73	73%	Cukup
15	Eva Ratna	1	3	9	3	3	4	23	76	76%	Baik
16	Eva Soraya	1	3	9	3	3	3	22	73	73%	Cukup
17	Farid	1	3	9	3	2	4	22	73	73%	Cukup
18	Febby	1	3	9	3	3	4	23	76	76%	Baik
19	Hendri	1	3	1	1	3	4	13	43	43%	Kurang
20	Hilda	3	3	9	3	2	3	23	76	76%	Baik
21	Ibrahim	1	3	9	1	2	1	17	56	56%	Kurang
22	Irmawati	1	3	9	3	3	4	23	76	76%	Baik
23	Leli	3	3	9	3	3	3	24	80	80%	Baik
24	Lia	3	3	9	3	3	4	25	83	83%	Baik

25	Lipah	3	2	8	3	3	4	23	76	76%	Baik
26	M. Lutfi	1	3	9	3	3	4	23	76	76%	Baik
27	M. Rizal	1	3	6	3	2	1	16	53	53%	Kurang
28	M. Rizky	3	3	9	1	2	5	23	76	76%	Baik
29	M. Samsu	3	3	9	1	1	4	21	70	70%	Cukup
30	Ridwan	1	1	9	3	3	3	20	67	67%	Cukup
31	Rihan	1	3	9	3	3	4	23	76	76%	Baik
32	Rizki	1	3	9	3	3	4	23	76	76%	Baik
33	Rizki Tri	1	3	9	1	1	6	21	70	70%	Cukup
34	Siti Naisah	3	2	8	3	3	3	22	73	73%	Cukup
35	Siti Nur	1	3	8	3	2	4	21	70	70%	Cukup
36	Siti Nuraeni	1	3	9	3	3	4	23	76	76%	Baik
37	Siti R	1	3	9	3	2	4	22	73	73%	Cukup
38	Wanda	1	3	9	3	3	4	23	76	76%	Baik
39	Widya	3	2	9	3	3	4	24	80	80%	Baik
40	Zulfikar	1	3	9	3	3	5	24	80	80%	Baik
Jumlah								865	2870	2870%	Cukup
Nilai Rata-rata								21,625	71,75	71,75%	

Untuk mencari nilai rata-rata, penulis menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata

N : Jumlah siswa

$\sum x$: Jumlah nilai

Nilai rata-rata hasil menyimak cerita rakyat kelas eksperimen adalah

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{2870}{40}$$

$$\bar{X} = 71,75$$

Berdasarkan penghitungan di atas diperoleh nilai rata-rata siswa dalam menyimak cerita rakyat yaitu 71,75. Nilai rata-rata ini termasuk ke dalam interpretasi cukup. Untuk mempermudah hasil pengamatan data tes, penulis menyajikan rekapitulasi hasil analisis data postes pada kelas eksperimen.

Tabel 4.6

**REKAPITULASI ANALISIS DATA POSTES MENYIMAK
CERITA RAKYAT KELAS EKSPERIMEN**

Interval Nilai	Persentase Ketercapaian	Frekuensi	Presentase	Interpretasi
85-100	85%-100%	1	2,5%	Baik Sekali
75-84	75%-84%	18	45%	Baik
60-74	60%-74%	17	42,5%	Cukup
40-59	40%-59%	4	10%	Kurang berhasil
0-39	0%-39%	-	-	Tidak berhasil

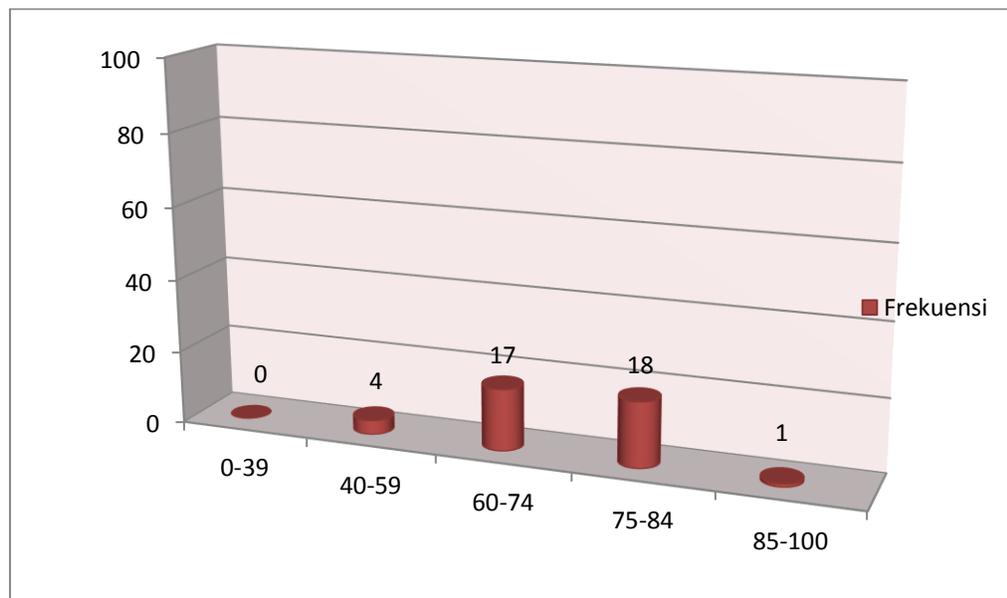
Berdasarkan rekapitulasi analisis data prates dapat terlihat bahwa dari 40 siswa di kelas eksperimen, sebanyak 1 siswa atau 2,5% mendapat nilai 85-100 dengan interpretasi baik sekali, sebanyak 18 siswa atau 45% mendapat nilai 75-84 dengan interpretasi baik, dan sebanyak 17 siswa atau 42,5% mendapat nilai 60-74 dengan interpretasi kurang. Dengan demikian siswa yang

mendapat nilai dengan interpretasi cukup lebih banyak dibandingkan dengan kurang berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar menyimak cerita rakyat saat prates masih dalam taraf cukup.

Berdasarkan rekapitulasi di atas, penulis akan menyajikan data dalam bentuk grafik. Berikut ini grafik analisis data postes kelas eksperimen.

Grafik 3

HASIL ANALISIS DATA POSTES KELAS EKSPERIMEN



b. Analisis Data Postes Kelas Kontrol

Tabel 4.7

**ANALISIS DATA POSTES
MENYIMAK CERITA RAKYAT KELAS KONTROL**

No.	Nama	Aspek Penilaian						Skor	Nilai	Presentase Ketercapaian	Interpretasi
		1	2	3	4	5	6				
1	Adi Fangki	1	3	9	1	3	3	20	67	67%	Cukup
2	Aisyah	1	3	9	3	2	4	22	73	73%	Cukup
3	Alfiah Nur	2	3	9	3	3	4	24	80	80%	Baik
4	Andika	1	2	7	3	1	4	18	60	60%	Cukup
5	Andrian	1	3	9	1	3	3	20	67	67%	Cukup
6	Ari Aprian	1	2	6	1	1	4	15	50	50%	Kurang
7	Arifin	1	3	9	3	3	4	23	76	76%	Baik
8	Cindi Aulia	3	3	9	3	3	6	27	90	90%	Baik Sekali
9	Dava	1	3	9	3	3	4	23	76	76%	Baik
10	Dede	3	3	9	3	3	3	24	80	80%	Baik
11	Dede Ina	1	3	9	3	3	4	23	76	76%	Baik
12	Delia	3	3	9	1	3	4	23	76	76%	Baik
13	Engkos	1	3	6	1	1	1	13	43	43%	Kurang
14	Fajri	3	3	9	3	2	4	24	80	80%	Baik
15	Firmansyah	1	3	6	3	3	3	19	63	63%	Cukup
16	Fitriyani	2	3	9	3	3	4	24	80	80%	Baik
17	Hamsori	1	2	1	1	3	4	12	40	40%	Kurang
18	Ibrahim	1	3	9	3	3	4	23	76	76%	Baik
19	Ilham	1	2	7	3	2	4	19	63	63%	Cukup
20	M. Adit	1	3	6	1	1	1	13	43	43%	Kurang
21	M. Habi	1	3	9	3	3	4	23	76	76%	Baik
22	Mia Nurul	1	3	9	3	3	4	23	76	76%	Baik
23	Putri	3	3	9	1	1	4	21	70	70%	Cukup

24	Raden Legi	1	3	9	3	3	4	23	76	76%	Baik
25	Ramdhan	1	2	9	3	2	5	23	76	76%	Baik
26	Rifa'I	1	2	9	3	2	4	22	73	73%	Cukup
27	Riri Sri	1	2	9	3	3	3	21	70	70%	Cukup
28	Riska	3	3	9	3	3	6	27	90	90%	Baik Sekali
29	Rizal	1	2	6	1	3	4	17	56	56%	Kurang
30	Robi	1	2	1	1	3	4	12	40	40%	Kurang
31	Satrio	1	3	9	3	0	4	20	67	67%	Cukup
32	Siti	1	2	9	3	2	5	23	80	80%	Baik
33	Sofia Widi	1	3	9	3	1	4	21	70	70%	Cukup
34	Solahudin	1	3	1	3	1	4	13	43	43%	Kurang
35	Suminah	1	3	9	3	1	4	21	70	70%	Cukup
36	Ujang	1	3	9	3	1	4	21	70	70%	Cukup
37	Unita Ani	1	2	9	3	3	4	22	73	73%	Cukup
38	Uswatun	1	2	7	3	3	3	19	63	63%	Cukup
39	Widya	1	2	9	3	3	4	22	73	73%	Cukup
40	Wiwin	1	2	7	3	3	4	20	67	67%	Cukup
Jumlah								823	2738	2738%	Cukup
Nilai Rata-rata								20,575	68,45	68,45%	

Untuk mencari nilai rata-rata, penulis menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata

N : Jumlah siswa

$\sum x$: Jumlah nilai

Nilai rata-rata hasil menyimak cerita rakyat kelas kontrol adalah

$$\bar{X} = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{2738}{40}$$

$$\bar{X} = 68,45$$

Berdasarkan penghitungan di atas diperoleh nilai rata-rata siswa dalam menyimak cerita rakyat yaitu 68,45. Nilai rata-rata ini termasuk ke dalam interpretasi cukup. Untuk mempermudah hasil pengamatan data tes, penulis menyajikan rekapitulasi hasil analisis data postes pada kelas kontrol.

Tabel 4.8

**REKAPITULASI ANALISIS DATA POSTES MENYIMAK
CERITA RAKYAT KELAS KONTROL**

Interval Nilai	Persentase Ketercapaian	Frekuensi	Presentase	Interpretasi
85-100	85%-100%	2	5%	Baik Sekali
75-84	75%-84%	14	35%	Baik
60-74	60%-74%	17	42,5%	Cukup
40-59	40%-59%	7	17,5%	Kurang berhasil
0-39	0%-39%	-	-	Tidak berhasil

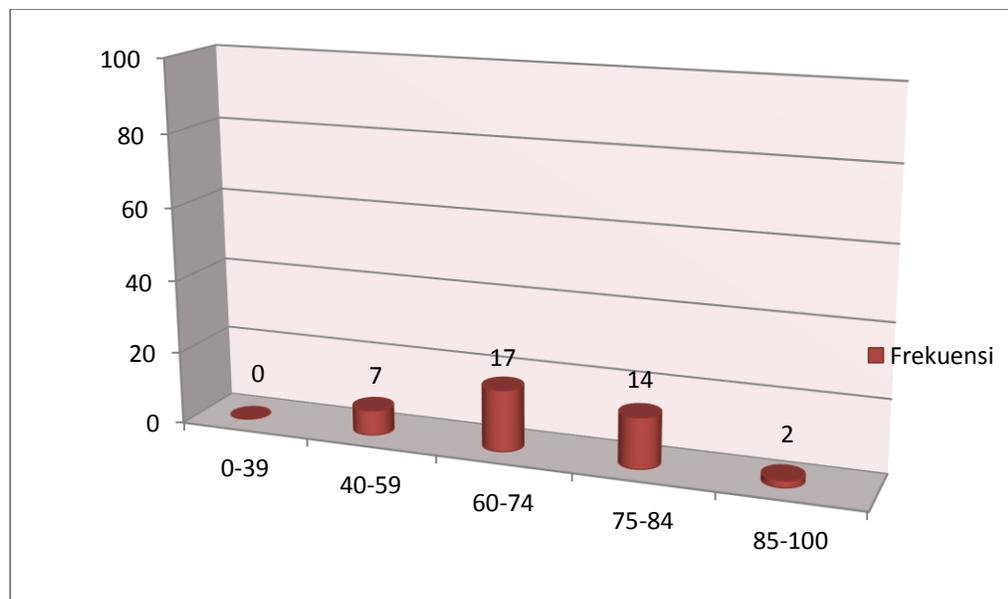
Berdasarkan rekapitulasi analisis data postes dapat terlihat bahwa dari 40 siswa di kelas kontrol, sebanyak 2 siswa atau 5% mendapat nilai 85-100 dengan interpretasi baik sekali, sebanyak 14 siswa atau 35% mendapat nilai

75-84 dengan interpretasi baik, sebanyak 17 siswa atau 42,5% mendapat nilai 60-74 dengan interpretasi cukup, dan sebanyak 7 siswa atau 17,5% mendapat nilai 40-59 dengan interpretasi kurang berhasil. Dengan demikian siswa yang mendapat nilai dengan interpretasi cukup lebih banyak dibandingkan dengan kurang berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar menyimak cerita rakyat saat postes masih dalam taraf cukup.

Berdasarkan rekapitulasi di atas, penulis akan menyajikan data dalam bentuk grafik. Berikut ini grafik analisis data postes kelas eksperimen.

Grafik 4

HASIL ANALISIS DATA POSTES KELAS KONTROL



Tabel 4.9
PERBANDINGAN NILAI PRATES DAN POSTES DALAM
MENYIMAK CERITA RAKYAT KELAS EKSPERIMEN
DAN KELAS KONTROL

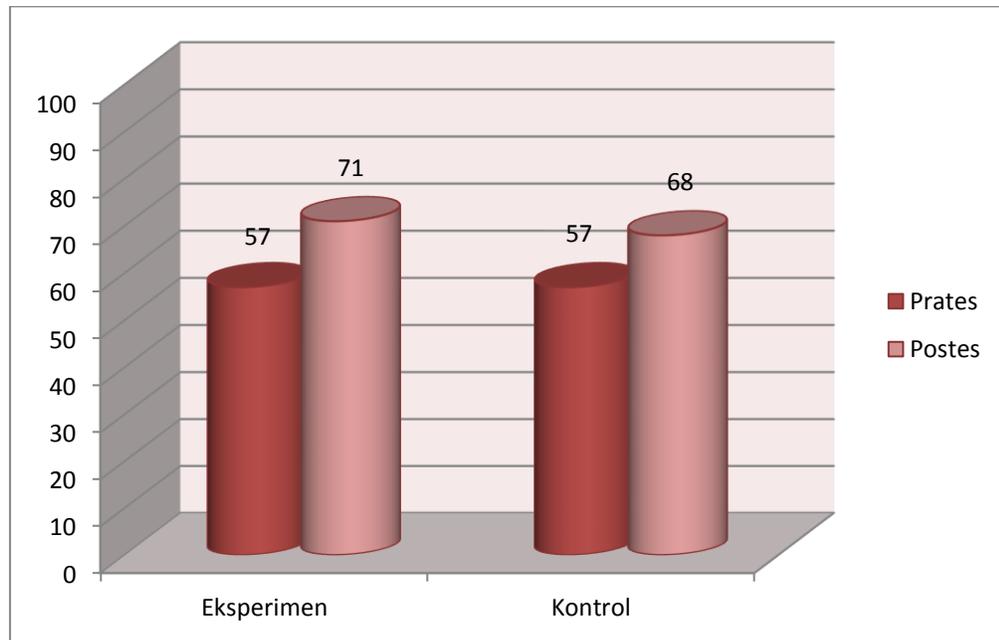
Keterangan	Prates		Postes	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Maksimal	80	80	86	90
Nilai Minimal	33	26	40	40
Nilai Rata-rata	57	57	71	68

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai menyimak cerita rakyat siswa di kelas eksperimen dan kontrol mengalami peningkatan. Di kelas eksperimen yang semula nilai rata-rata sebesar 57 naik menjadi 71 dan di kelas kontrol yang semula nilai rata-rata sebesar 57 naik menjadi 68. Pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 14, sedangkan pada kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 11. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dalam menyimak cerita rakyat di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata di kelas kontrol.

Berdasarkan tabel perbandingan nilai prates dan postes dalam menyimak cerita rakyat di kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka penulis sajikan data tersebut dalam bentuk grafik. Berikut ini grafik perbandingan nilai prates dan postes menyimak cerita rakyat.

Grafik 5

**PERBANDINGAN NILAI PRATES DAN POSTES MENYIMAK CERITA
RAKYAT KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**



3. Perbandingan Mean Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Setelah dilakukan analisis data kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka data kedua kelompok akan diolah dengan membandingkan perbedaan mean. Perbedaan mean dihitung dengan rumus t-tes sebagai berikut:

$$t = \frac{|Mx - My|}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2}\right) \left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

Keterangan :

M = nilai rata-rata per kelas

X = deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

N = banyaknya subyek

Y = deviasi setiap nilai y_2 dan y_1

(Arikunto, 2010:354-355)

Tabel 4.10

PERBANDINGAN MEAN KELAS KONTROL DAN KELAS EKSPERIMEN

Kelas Eksperimen					Kelas Kontrol				
N	Prates	Postes	Beda		N	Prates	Postes	Beda	
	X_1	X_2	X	x^2		Y_1	Y_2	Y	y^2
1	80	70	-10	100	1	67	67	0	0
2	43	73	30	900	2	50	73	23	529
3	63	73	10	100	3	70	80	10	100
4	76	86	10	100	4	67	60	-7	49
5	60	73	13	169	5	67	67	0	0
6	63	80	17	289	6	67	50	-17	289
7	46	40	-6	36	7	43	76	33	1089
8	60	63	3	9	8	80	90	10	100
9	63	76	13	169	9	60	76	16	256
10	63	60	-3	9	10	33	80	47	2209
11	63	70	7	49	11	76	76	0	0
12	63	70	7	49	12	67	76	9	81
13	60	83	23	529	13	33	43	10	100

14	63	73	10	100	14	53	80	27	729
15	60	76	16	256	15	80	63	-17	289
16	63	73	10	100	16	56	80	24	576
17	60	73	13	169	17	33	40	7	49
18	56	76	20	400	18	56	76	20	400
19	33	43	10	100	19	53	63	10	100
20	60	76	16	256	20	30	43	13	169
21	53	56	3	9	21	53	76	23	529
22	46	76	30	900	22	60	76	16	256
23	53	80	27	729	23	70	70	0	0
24	46	83	37	1369	24	73	76	3	9
25	63	76	13	169	25	70	76	6	36
26	60	76	16	256	26	50	73	23	529
27	63	53	-10	100	27	63	70	7	49
28	40	76	36	1296	28	73	90	17	289
29	63	70	7	49	29	70	56	-14	196
30	63	67	4	16	30	26	40	14	196
31	60	76	16	256	31	60	67	7	49
32	63	76	13	169	32	60	80	20	400
33	60	70	10	100	33	46	70	24	576
34	56	73	17	289	34	46	43	-3	9
35	40	70	30	900	35	56	70	14	196
36	63	76	13	169	36	40	70	30	900

37	43	73	30	900	37	60	73	13	169
38	50	76	26	676	38	50	63	13	169
39	60	80	20	400	39	63	73	10	100
40	60	80	20	400	40	50	67	17	289
Σ	2303	2870	567	13041	Σ	2280	2738	458	12060
	57	71,75	14,17	326		57	68,45	11,45	301

Tabel di atas menunjukkan hasil penelitian terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menyimak cerita rakyat dengan keterangan sebagai berikut:

$$\Sigma x_1 = 2303$$

(Total skor pretes kelas eksperimen)

$$\Sigma x_2 = 2870$$

(Total skor postes kelas eksperimen)

$$x = 567$$

(Beda di kelas eksperimen)

$$x^2 = 13041$$

(Beda dikuadratkan di kelas eksperimen)

$$\Sigma y_1 = 2280$$

(Total skor pretes kelas kontrol)

$$\Sigma y_2 = 2738$$

(Total skor postes kelas kontrol)

$$y = 458$$

(Beda di kelas kontrol)

$$y^2 = 12060$$

(Beda dikuadratkan di kelas kontrol)

Selanjutnya untuk mendapatkan nilai rata-rata kelas, nilai-nilai hasil penelitian diolah menggunakan rumus jumlah nilai dibagi jumlah siswa. Berikut hasil yang diperoleh:

$$M_x = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{567}{40} = 14,17$$

$$M_y = \frac{\Sigma y}{N} = \frac{458}{40} = 11,45$$

Setelah mendapatkan nilai rata-rata untuk mengetahui uji (t-tes) maka perlu diperoleh deviasi terlebih dahulu. Dengan menggunakan rumus:

$$\Sigma x^2 = \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N}$$

$$\Sigma y^2 = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N}$$

$$\Sigma x^2 = 13041 - \frac{(567)^2}{40}$$

$$\Sigma y^2 = 12060 - \frac{(458)^2}{40}$$

$$\Sigma x^2 = 13041 - \frac{321489}{40}$$

$$\Sigma y^2 = 12060 - \frac{209764}{40}$$

$$\Sigma x^2 = 13041 - 8037,225$$

$$\Sigma y^2 = 12060 - 5244,1$$

$$\Sigma x^2 = 5003,7$$

$$\Sigma y^2 = 6815,9$$

Dan setelah mendapatkan nilai rata-rata dan nilai deviasi maka untuk mengetahui uji (t-tes) dimasukkan dalam rumus:

$$t = \frac{|M_x - M_y|}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

$$t = \frac{14,17 - 11,45}{\sqrt{\left(\frac{5003,7 + 6815,9}{40 + 40 - 2}\right) \left(\frac{1}{40} + \frac{1}{40}\right)}}$$

$$t = \frac{2,72}{\sqrt{\left(\frac{11819,6}{78}\right)\left(\frac{2}{40}\right)}}$$

$$t = \frac{2,72}{\sqrt{(15,153)(0,05)}}$$

$$t = \frac{2,72}{\sqrt{(0,75)}}$$

$$t = \frac{2,72}{0,86}$$

$$t = 3,16$$

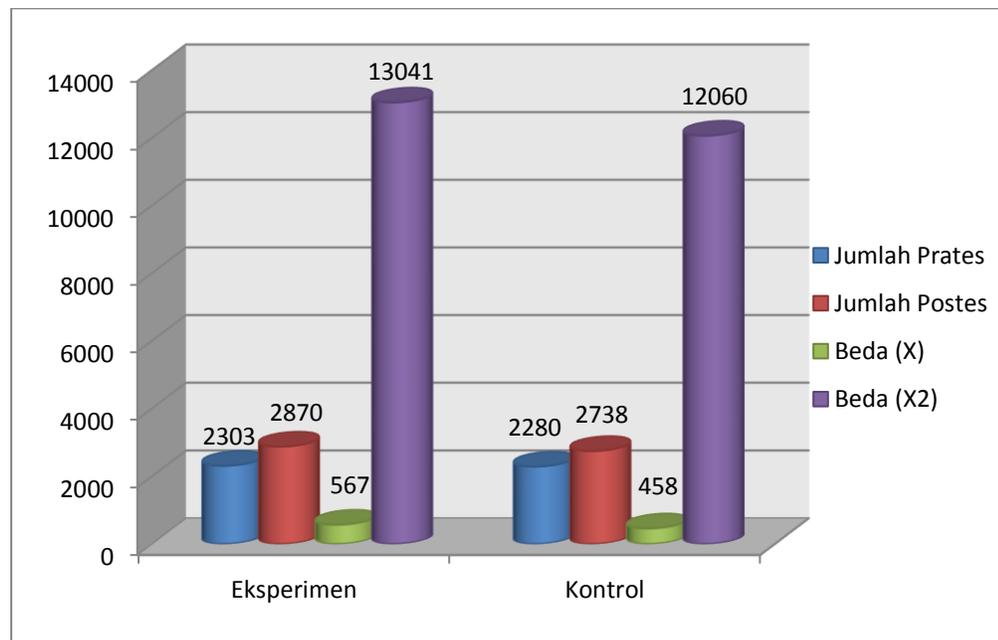
Setelah diketahui nilai t-tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka ditentukan nilai d.b.

$$d.b = N_x + N_y - 2 = 40 + 40 - 2 = 78$$

Kemudian dikonsultasikan pada tabel nilai “t”, d.b 78 tidak terdapat dalam tabel. Oleh karena itu dicari tabel yang mendekati yaitu 80 dengan nilai d.b = 80 maka diperoleh harga $t_t = 1,99$ dan $2,64$. Perbandingan t_0 dengan t_t yaitu $1,99 < 3,16 > 2,64$. Artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMK PGRI Babakan Madang.

Grafik 6

PERBANDINGAN MEAN KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL



B. Analisis Data Angket

Angket disebarikan kepada siswa sebanyak 40 lembar di kelas eksperimen.

Hasil data angket di kelas eksperimen yaitu:

Tabel 4.11

SISWA MENYUKAI PELAJARAN CERITA RAKYAT

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	Menyukai pelajaran cerita rakyat	40	100%	Seluruhnya
	Tidak menyukai pelajaran cerita rakyat	0	0%	Tidak ada
Jumlah		40	100%	

Tabel di atas menyatakan bahwa seluruhnya siswa menjawab menyukai pelajaran mengenai cerita rakyat, dan tidak ada yang tidak menyukai pelajaran cerita rakyat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 40 siswa atau 100% siswa menyukai pelajaran cerita rakyat dan tidak ada siswa yang tidak menyukai pelajaran cerita rakyat atau 0%.

Tabel 4.12
KESULITAN DALAM MEMAHAMI ISI CERITA RAKYAT

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase	Keterangan
2	Mengalami kesulitan	14	35%	Hampir separuh
	Tidak mengalami kesulitan	26	65%	Sebagian besar
Jumlah		40	100%	

Tabel di atas menyatakan bahwa hampir separuh siswa menjawab mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita rakyat dan sebagian besar siswa menjawab tidak mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita rakyat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 14 siswa atau 35% mengalami kesulitan dan 26 siswa atau 65% tidak mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita rakyat.

Tabel 4.13
KESULITAN SISWA DALAM PELAJARAN CERITA RAKYAT

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase	Keterangan
3	Mengalami kesulitan	4	10%	Sebagian kecil
	Tidak mengalami kesulitan	36	90%	Hampir seluruh
Jumlah		40	100%	

Tabel di atas menyatakan sebagian kecil siswa beranggapan bahwa pelajaran cerita rakyat merupakan pelajaran yang sulit dan hampir seluruh siswa beranggapan bahwa pelajaran cerita rakyat bukan pelajaran yang sulit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 4 siswa atau 10% beranggapan cerita rakyat merupakan pelajaran yang sulit dan 36 siswa atau 90% beranggapan cerita rakyat bukan pelajaran yang sulit.

Tabel 4.14
SISWA MENYUKAI KEGIATAN MENYIMAK

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	Menyukai kegiatan menyimak	36	90%	Hampir seluruh
	Tidak menyukai kegiatan menyimak	4	10%	Sebagian kecil
Jumlah		40	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa menjawab menyukai kegiatan menyimak, sebagian kecil menjawab tidak menyukai kegiatan menyimak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 36 siswa atau

90% menyukai kegiatan menyimak dan 4 siswa atau 10% tidak menyukai kegiatan menyimak.

Tabel 4.15

KESULITAN DALAM KEGIATAN MENYIMAK

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase	Keterangan
5	Mengalami kesulitan dalam kegiatan menyimak	10	25%	Hampir separuh
	Tidak mengalami kesulitan dalam menyimak	30	75%	Hampir seluruh
Jumlah		40	100%	

Tabel di atas menyatakan bahwa hampir separuh siswa menjawab mengalami kesulitan dalam kegiatan menyimak, sedangkan hampir seluruhnya siswa menjawab tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan menyimak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 10 siswa atau 25% mengalami kesulitan dalam kegiatan menyimak dan 30 siswa atau 75% tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan menyimak.

Tabel 4.16

PERASAAN SISWA KETIKA PEMBELAJARAN MENYIMAK

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase	Keterangan
6	Merasa membosankan	10	25%	Hampir separuh
	Tidak merasa membosankan	30	75%	Hampir seluruh
Jumlah		40	100%	

Tabel di atas menyatakan bahwa hampir separuh siswa mengalami perasaan bosan saat pembelajaran menyimak sedangkan hampir seluruh siswa tidak mengalami perasaan bosan saat pembelajaran menyimak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 10 siswa atau 25% mengalami perasaan bosan dan 30 siswa atau 75% tidak mengalami perasaan bosan saat pembelajaran menyimak.

Tabel 4.17
PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase	Keterangan
7	Pernah menggunakan media audiovisual	29	72%	Sebagian besar
	Tidak pernah menggunakan media audiovisual	11	28%	Hampir separuh
Jumlah		40	100%	

Tabel di atas menyatakan bahwa sebagian besar siswa menjawab pernah belajar menggunakan media audiovisual (video) di kelas, sedangkan hampir separuh siswa menjawab tidak pernah belajar menggunakan media audiovisual (video) di kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 29 siswa atau 72% pernah belajar menggunakan media audiovisual dan 11 siswa atau 28% tidak pernah belajar menggunakan audiovisual (video) di kelas.

Tabel 4.18
PERASAAN SISWA KETIKA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIOVISUAL

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase	Keterangan
8	Merasa senang	40	100%	Seluruhnya
	Tidak senang	0	0%	Tidak ada
Jumlah		40	100%	

Tabel di atas menyatakan bahwa seluruhnya siswa menjawab merasa senang ketika pembelajaran menggunakan media audiovisual dan tidak ada siswa yang tidak merasa senang ketika pembelajaran menggunakan media audiovisual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 40 siswa atau 100% merasa senang ketika pembelajaran menggunakan media audiovisual di kelas dan tidak ada siswa yang merasa tidak senang ketika pembelajaran dengan media audiovisual.

Tabel 4.19
KENDALA DALAM PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA
AUDIOVISUAL

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase	Keterangan
9	Mengalami kendala	8	20%	Sebagian kecil
	Tidak mengalami kendala	32	80%	Hampir seluruh
Jumlah		40	100%	

Tabel di atas menyatakan bahwa sebagian kecil siswa mengalami kendala dalam pembelajaran menggunakan media audiovisual dan hampir seluruh siswa menjawab tidak mengalami kendala saat pembelajaran menggunakan media audiovisual. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 8 siswa atau 20% mengalami kendala dalam pembelajaran dan 32 atau 80% siswa tidak mengalami kendala dalam pembelajaran saat menggunakan media audiovisual.

Tabel 4.20
PERASAAN SISWA SETELAH MENGGUNAKAN MEDIA
AUDIOVISUAL

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase	Keterangan
10	Pembelajaran menjadi lebih mudah	40	100%	Seluruhnya
	Pembelajaran sama saja	0	0%	Tidak ada
Jumlah		40	100%	

Tabel di atas menyatakan bahwa seluruhnya siswa menjawab pembelajaran menjadi lebih mudah setelah menggunakan media audiovisual sedangkan tidak ada siswa yang menjawab pembelajaran tidak menjadi lebih mudah atau sama saja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 40 siswa atau 100% merasa pembelajaran lebih mudah dengan menggunakan media audiovisual dan tidak ada siswa yang menjawab pembelajaran tidak terasa mudah atau sama saja.

C. Hasil Analisis Lembar Observasi

Observasi hanya dilakukan pada kelas eksperimen, untuk memperoleh data hasil pengamatan proses pembelajaran dalam penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat. Berikut hasil analisis lembar pengamatan:

Tabel 4.21

HASIL LEMBAR OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN

Pertemuan Pertama

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal			
1.	Guru memasuki kelas sekaligus mengucapkan salam dan menyapa murid. Kemudian sebagai bentuk perwujudan religius , guru dan siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas.	√	
2.	Guru mengecek kehadiran	√	
3.	Sebagai bentuk perwujudan hidup yang sehat dan bersih, guru mempersiapkan keadaan kelas: kebersihan dan kerapian.	√	
4.	Guru melakukan apersepsi	√	

5.	Sebelum guru membuka pembelajaran hari ini, siswa terlebih dahulu diajak menonton sebuah video tentang keindahan alam Indonesia. Dari video ini siswa diharapkan mempunyai sikap peduli sosial terhadap alam Indonesia.	√	
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
7.	Deskripsi singkat.	√	
8.	Relevansi.	√	
Kegiatan Inti			
9.	Guru mengintruksikan dan membangun komitmen agar pembelajaran lancar dan disiplin. Caranya yaitu jika guru memanggil siswa “ KELAS X ” siswa diminta menjawab “ AKU CINTA INDONESIA! ”.Hal ini dilakukan untuk tetap mengondisikan kelas agar suasana tetap baik dan meminta perhatian siswa disaat gaduh.	√	
10.	Siswa diberikan contoh gambar mengenai cerita rakyat, kemudian siswa mengamati gambar tersebut dan	√	

	bertanya jawab secara komunikatif .		
11.	Guru menjelaskan tentang materi cerita rakyat dengan cermat dan merumuskannya bersama siswa.	√	
12.	Siswa dibagi ke dalam 8 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.	√	
13.	Mengondisikan kelas dengan tertib.	√	
14.	Menyediakan media berupa <i>Infocus</i> , dan mengecek kesiapan alat yang akan digunakan.	√	
15.	Kemudian mengecek tayangan video yang akan ditayangkan.	√	
16.	Setelah siswa dalam keadaan siap, maka diputarkan tayangan video berjudul “Roro Jonggrang”.	√	
17.	Video diputarkan sebanyak dua kali untuk mendapatkan pemahaman yang utuh.	√	
18.	Setelah video selesai ditayangkan, setiap kelompok akan berdiskusi.	√	
19.	Setiap kelompok berdiskusi, selama	√	

	proses berdiskusi guru berkeliling untuk mengamati setiap kelompok.		
20.	Setelah batas waktu yang ditentukan, setiap kelompok akan ke depan dan melemparkan pertanyaan kepada kelompok lain secara acak.	√	
21.	Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan baik dan santun.	√	
22.	Kelompok lain akan saling menanggapi.	√	
	Diskusi dilakukan dengan tertib oleh arahan guru.	√	
23.	Jika terjadi kekeliruan, maka guru berperan untuk memberikan penjelasan.	√	
24.	Guru memberikan umpan positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan terhadap keberhasilan siswa.	√	
25.	Untuk mendapatkan pemahaman materi secara utuh, maka guru bertanya kepada siswa.	√	
Kegiatan Penutup			
26.	Setelah berdiskusi, guru memberikan	√	

	penilaian dan arahan untuk pertemuan selanjutnya.		
27.	Guru memberikan tugas rumah untuk mencari cerita rakyat dari daerah asal masing-masing.	√	
28.	Melakukan refleksi.	√	
29.	Menutup pembelajaran dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa.	√	

Pertemuan Kedua

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal			
1.	Guru memasuki kelas sekaligus mengucapkan salam dan menyapa murid. Kemudian sebagai bentuk perwujudan religius , guru dan siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas.	√	
2.	Guru mengecek kehadiran	√	
3.	Sebagai bentuk perwujudan hidup yang sehat dan bersih, guru mempersiapkan keadaan kelas: kebersihan dan kerapian.	√	
4.	Guru melakukan apersepsi	√	

Kegiatan Inti			
5.	Sebelum guru membuka pembelajaran hari ini, siswa terlebih dahulu diajak untuk bermain <i>games</i> .	√	
6.	Guru meminta dua orang siswa untuk menceritakan cerita rakyat dan yang lainnya akan saling menanggapi.	√	
7.	Mengondisikan kelas dengan tertib.	√	
8.	Menyediakan media berupa <i>Infocus</i> , dan mengecek kesiapan alat yang akan digunakan.	√	
9.	Kemudian mengecek tayangan video yang akan ditayangkan.	√	
10.	Setelah siswa dalam keadaan siap, maka diputarkan tayangan video berjudul “Asal Mula Danau Toba”.	√	
11.	Video diputarkan sebanyak dua kali untuk mendapatkan pemahaman yang utuh.	√	
12.	Setelah video selesai ditayangkan, siswa akan mengisi lembar kerja yang telah	√	

	disediakan.		
13.	Proses mengerjakan dilakukan dengan tertib dan kondusif oleh arahan guru.	√	
14.	Untuk mengetahui pemahaman siswa, guru meminta 5 orang untuk ke depan dan mempresentasikan hasil kerjanya.	√	
15.	Siswa lain akan saling menanggapi.	√	
16.	Jika terjadi kekeliruan, maka guru berperan untuk memberikan penjelasan.	√	
17.	Guru memberikan umpan positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan terhadap keberhasilan siswa.	√	
18.	Untuk mendapatkan pemahaman materi secara utuh, maka guru bertanya kepada siswa.	√	
Kegiatan Penutup			
19.	Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran mengenai cerita rakyat.	√	
20.	Melakukan refleksi.	√	
21.	Menutup pembelajaran dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa.	√	

Berdasarkan hasil pengamatan observer menunjukkan bahwa peneliti melakukan pembelajaran mulai dari pembukaan yaitu mengucapkan salam hingga relevansi, kegiatan inti yang berjumlah 15 langkah dan kegiatan penutup. Sehingga peneliti telah melakukan pembelajaran dengan lengkap dan secara menyeluruh.

D. Pembuktian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas X SMK PGRI Babakan Madang.
2. Siswa kelas X SMK PGRI Babakan Madang masih mengalami kendala dalam penggunaan media audiovisual pada pembelajaran keterampilan menyimak.

Hipotesis pertama diuji kebenarannya dengan melihat hasil tes menyimak cerita rakyat pada kelas eksperimen yang dilakukan sebelum pembelajaran (prates) menunjukkan bahwa yang termasuk ke dalam kriteria gagal sebanyak 1 siswa atau 2,5%, kriteria kurang sebanyak 12 siswa atau 30%, kriteria cukup 24 siswa atau 60%, dan kriteria baik 2 siswa atau 5 %. Setelah menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat (postes) menunjukkan bahwa yang termasuk kriteria baik sebanyak 18 siswa atau 45%, kriteria cukup sebanyak 17 siswa atau 42,5%, kriteria kurang sebanyak 4 siswa atau 10% dan tidak ada siswa yang termasuk ke dalam kriteria gagal.

Selain itu, untuk membuktikan penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas X SMK PGRI Babakan Madang, dapat dilihat dari perbandingan rata-rata prates dengan rata-rata postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata pada saat prates sebesar 57 dengan interpretasi kurang, dan nilai rata-rata pada saat postes sebesar 71,75 dengan interpretasi cukup. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata pada saat prates sebesar 57 dengan interpretasi kurang, dan nilai rata-rata pada saat postes sebesar 68,45 dengan interpretasi cukup. Pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 14,74 sedangkan pada kelas kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 11,45. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada pembelajaran menyimak cerita rakyat di kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.

Selanjutnya berdasarkan hasil penghitungan perbandingan mean dengan menggunakan rumus t-tes, diperoleh harga $t_0 = 3,16$ lebih besar dari harga t_t yaitu 1,99 atau 2,64. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas X di SMK PGRI Babakan Madang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dari penelitian ini dapat diterima atau terbukti.

Hipotesis kedua diuji kebenarannya melalui data yang diambil dari angket yang diberikan kepada 40 siswa kelas X di SMK PGRI Babakan Madang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, bahwa terdapat kendala yang dihadapi oleh siswa dari tabel 4.12 yang menyatakan bahwa sebanyak 14 siswa

atau 35% mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita rakyat dan sebanyak 26 siswa atau 65% tidak mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita rakyat.

Pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa dari 40 siswa, 10 siswa atau 25% menyatakan menyimak merupakan kegiatan yang sulit dan 30 siswa atau 75% menyatakan menyimak bukanlah kegiatan yang sulit dipahami di kelas. Tabel 4.19 menunjukkan dari 40 siswa, 8 diantaranya atau 20% mengalami kendala saat pembelajaran menggunakan media audiovisual dan sebanyak 32 siswa atau 80% tidak mengalami kendala saat pembelajaran menggunakan media audiovisual.

Berdasarkan data angket, dapat dibuktikan bahwa hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini terbukti kebenarannya, yaitu Siswa kelas X SMK PGRI Babakan Madang masih mengalami kendala dalam penggunaan media audiovisual pada pembelajaran keterampilan menyimak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah peneliti menganalisis dan mengolah data dalam mengkaji penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMK PGRI Babakan Madang. Hasil (prates) memahami cerita rakyat yang diperoleh pada kelas eksperimen bahwa 57% siswa *kurang* memahami cerita rakyat dengan rata-rata yang diperoleh 57, sedangkan pada hasil (postes) memahami cerita rakyat kelas eksperimen siswa memperoleh 71,75% dan mengalami peningkatan menjadi *cukup berhasil* dengan memperoleh nilai rata-rata 71,75. Terjadi perbedaan yang cukup signifikan dalam memahami cerita rakyat antara skor hasil tes sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan media audiovisual. Berdasarkan hasil penghitungan perbandingan mean dengan menggunakan rumus t-tes, diperoleh harga t_t 1,99 dan 2,64, dengan demikian t_o lebih besar daripada $1,99 < 3,16 > 2,64$. Jadi, hasil analisis menunjukkan dengan menggunakan media audiovisual merupakan upaya yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami cerita rakyat. Dengan demikian terlihat bahwa dengan

menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat.

2. Berdasarkan hasil data yang diambil dari angket, siswa kelas eksperimen masih mengalami beberapa kendala dari pembelajaran menggunakan media audiovisual. Beberapa diantaranya yaitu: a) Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita rakyat, hal ini ditunjukkan dengan 14 siswa atau 35% menjawab mengalami kesulitan dan 26 siswa atau 65% tidak mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita rakyat. b) siswa beranggapan bahwa menyimak merupakan kegiatan yang sulit, ditunjukkan dengan 10 siswa atau 25% menjawab mengalami kesulitan dalam kegiatan menyimak dan 30 siswa atau 75% tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan menyimak dan c) siswa masih mengalami kendala saat pembelajaran menggunakan media audiovisual, hal ini dapat dibuktikan dengan 8 siswa atau 20% menjawab mengalami kendala dalam pembelajaran dan 32 atau 80% siswa tidak mengalami kendala dalam pembelajaran saat menggunakan media audiovisual.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru bahasa dan sastra Indonesia disarankan untuk sering melatih kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Pemberian materi atau

pelatihan menyimak bisa dari tema kehidupan siswa atau mengaitkan dengan materi lain. Hal ini agar siswa memulai pelatihan dapat dengan mudah memahami dan mengambil begitu banyak manfaat menyimak bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Guru harus lebih memikirkan kemampuan pemhaman siswa akan menyimak karena memahami bacaan sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa untuk menunjang kemampuan intelektualnya tidak hanya dibidang kajian bahasa Indonesia tetapi dibidang kajian lain.

2. Media audiovisual dapat dijadikan solusi atau alternatif dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terutama pada pembelajaran menyimak khususnya cerita rakyat. Diharapkan dengan penggunaan media audiovisual ini, dapat menarik minat siswa. Tidak hanya itu, dengan menggunakan media audiovisual ini kemampuan menyimak siswa akan dilatih, lalu siswa memiliki sikap tanggung jawab dalam penyelesaian tugas secara individual karena mereka akan dikelompokkan untuk menyimak serta memahaminya. Dan tentunya tema dari bacaan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa dan disarankan untuk mengaitkan dengan kehidupan siswa.
3. Guru bahasa dan sastra Indonesia sebaiknya menumbuhkan suasana yang menarik ketika proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih antusias dan semangat dalam pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual, agar kemampuan siswa lebih berkembang.

4. Sebagai seorang pelajar kemampuan menyimak sangatlah penting karena dapat membantunya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, mulailah untuk meningkatkan kemampuan menyimak terutama pemahaman akan bacaan karena dengan memahami apa yang dibaca akan memudahkan dalam menjalani kehidupan.
5. Sekolah diharapkan mampu untuk menyediakan dan mengembangkan media dilingkungan sekolah, sehingga saat pelajar maupun guru akan menggunakan media dalam proses belajar tidak mengalami kesulitan. Media yang baik tentunya akan meningkatkan mutu belajar setiap kelas.
6. Sebagai seorang peneliti dalam bidang pendidikan, penggunaan media audiovisual diharapkan mampu diterapkan dalam setiap proses pembelajaran, baik itu media gambar maupun suara. Sehingga terjadinya peningkatan dalam hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Bunanta, Murti. 1998. *Problematika Penulisan Cerita Rakyat Untuk Anak Di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dananjaya, James. 2007. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng dan Lain-lain*. Jakarta: PT. Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Guntur Tarigan, H. 1986. *Keterampilan Menyimak*. Bandung: Angkasa.
- Guntur Tarigan, H. 2008. *Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ibrahim, R; Syaodih, Nana. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas dan Balai Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Wahyono dan Suratno. 2010. *Bahasa Indonesia Untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Riwayat Hidup



Rinirustiani adalah putri bungsu dari lima bersaudara. Ia dilahirkan di Bogor, 13 Oktober 1994 dari pasangan ayahanda H. Daman dan ibu Sarsih. Bertempat tinggal di Kampung Blok Dukuh Rt 002/012, Desa Karang Tengah, Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor.

Pertama kali mengenyam pendidikan di SD Negeri Karang Tengah 01, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Babakan Madang. Setelah itu melanjutkan sekolah ke SMA Negeri 1 Babakan Madang dan tahun 2012 masuk ke Universitas Pakuan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.